

DAKWAH PERSUASIF ADI SUCIPTO PADA KOMUNITAS  
*BIKERS MOSLEM* BENGKULU  
(Deskripsi Jenis Komunikasi Dakwah dan Metode Penyampaian  
Pesan dari Da'I ke Anggota Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu)



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH :

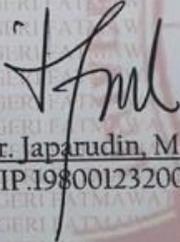
ROVEN DWILISHA GUSTIO  
NIM 1811310050

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU  
TAHUN 2 0 2 2 M / 1443 H

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

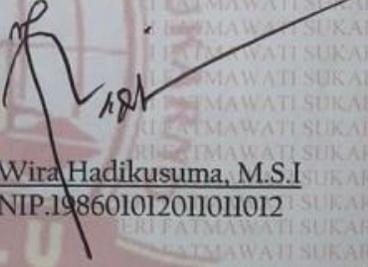
Skripsi yang ditulis oleh Roven Dwilisha Gustio, NIM 1811310050 yang berjudul “**DAKWAH PERSUASIF ADI SUCIPTO PADA KOMUNITAS BIKERS MOSLEM BENGKULU (Deskripsi Jenis Komunikasi Dakwah dan Metode Penyampaian Pesan dari Da’I ke Anggota Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu)**”. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Naskah skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu sudah layak untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah/Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pembimbing I

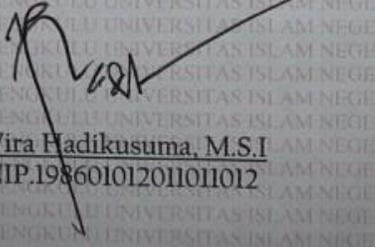
  
Dr. Japarudin, M.S.I  
NIP.198001232005011008

Bengkulu, Juli 2022

Pembimbing II

  
Wira Hadikusuma, M.S.I  
NIP.198601012011011012

Mengetahui,  
An. Dekan Fuad  
Ketua Jurusan Dakwah

  
Wira Hadikusuma, M.S.I  
NIP.198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 5127651771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Roven Dwilisha Gustio NIM 1811310050 dengan judul "DAKWAH PERSUASIF ADI SUCIPTO PADA KOMUNITAS *BIKERS MOSLEM* BENGKULU (Deskripsi Jenis Komunikasi Dakwah dan Metode Penyampaian Pesan dari Da'I ke Anggota Komunitas *Bikers Moslem Bengkulu*)", telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Juli 2022

Dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, 13 Juli 2022

Dekan,

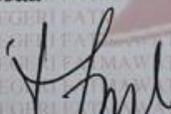
  
Dr. Agus Supian, M.Ag

NIP.196906151997031003

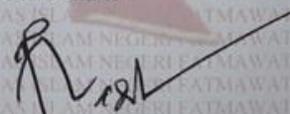
Tim Sidang Munaqasyah

Sekretaris

Ketua

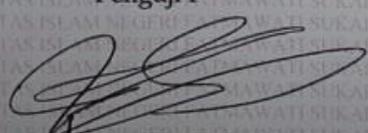
  
Dr. Japarudin, M.Si

NIP.198001232005011008

  
Wira Hadikusuma, M.S.I

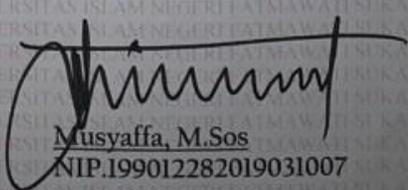
NIP.198601012011011012

Penguji 1

  
Dr. Murkilim, M.Ag

NIP.195909171993031002

Penguji 2

  
Musyaffa, M.Sos

NIP.199012282019031007

## MOTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali ‘Imran Ayat 104)

“Jika ada 10 orang mengajak kepada kebaikan, maka pastikan 1 di antaranya adalah kita”

(Roven Dwilisha Gustio)

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil 'alamin*

Rasa syukur yang begitu dalam serta segenap usaha dan do'a meminta keridhoan sang ilahi penguasa alam semesta, skripsi yang berjudul: **“DAKWAH PERSUASIF ADI SUCIPTO PADA KOMUNITAS *BIKERS MOSLEM* BENGKULU (Deskripsi Jenis Komunikasi Dakwah dan Metode Penyampaian Pesan dari Da'I ke Anggota Komunitas *Bikers Moslem Bengkulu*)”**, berhasil saya selesaikan dan karya ilmiah ini akan saya persembahkan kepada:

1. Tuhan semesta alam Allah SWT.
2. Kedua orang tuaku, Bapak Ilisman dan Ibu Haltilaini yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, dukungan serta do'a.
3. Dosen pembimbing skripsiku Bapak Wira Hadikusuma, M.S.I dan Bapak Dr. Japarudin, M.Si yang telah membantu dan membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing akademik Bunda Rini Fitria, S.Ag, M.Si yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam menempuh perkuliahan.
5. Ustadz Adi Sucipto, Lc dan Pengurus Komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.
6. Teman-temanku, Arjus, Syamsudin, Sundari, Rina, Gemfita, dan yang lainnya yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.
7. *My favorite girl* Mewa Dwiummi Billhuda yang telah memberikan dukungan dan menemani dalam pembuatan skripsi ini.
8. Bangsa, Negara, agama, dan almamaterku.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul “DAKWAH PERSUASIF ADI SUCIPTO PADA KOMUNITAS BIKERS MOSLEM BENGKULU (Deskripsi Jenis Komunikasi Dakwah dan Metode Penyampaian Pesan dari Da’I ke Anggota Komunitas *Bikers Moslem Bengkulu*)”. adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2022  
Saya yang menyatakan,



ROVEN DWILISHA GUSTIO  
NIM. 1811310050

## ABSTRAK

ROVEN DWILISHA GUSTIO, NIM 1811310050, JUDUL SKRIPSI “DAKWAH PERSUASIF ADI SUCIPTO PADA KOMUNITAS *BIKERS MOSLEM* BENGKULU (Deskripsi Jenis Komunikasi Dakwah dan Metode Penyampaian Pesan dari Da’I ke Anggota Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu)”.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi yang menunjukkan dakwah tidak hanya dilakukan di masjid, melainkan bisa melalui perkumpulan komunitas salah satunya komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu, dengan memperhatikan dakwah persuasif da’i itu sendiri. Peneliti merumuskannya dalam dua rumusan masalah yaitu: pertama, Bagaimana jenis komunikasi dakwah Adi Sucipto pada komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu? kedua, Bagaimana metode penyampaian pesan dakwah yang digunakan Adi Sucipto pada komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu? Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertama, jenis komunikasi dakwah yang digunakan Adi Sucipto pada komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu ada tiga yaitu: Komunikasi satu arah (*linier*) dimana komunikator menyampaikan pesan tanpa ada *feedback* dari komunikan, Komunikasi dua arah (*interaksional*) dimana komunikator mendapat *feedback* dari komunikan, Komunikasi tiga arah (*transaksional*) dimana komunikator mendapat *feedback* dari beberapa komunikan dengan menggunakan bahasa komunikasi yang bersifat persuasif. Kedua, metode penyampaian pesan dakwah yang digunakan Adi Sucipto pada komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu ada lima yaitu: *Bil Hal* (perbuatan), *Bil Maal* (harta), *Bil Hikmah* (sentuhan hati), *Bil Mauizah Hasanah* (nasihat), dan *Bil Mujadalah* (berdiskusi).

**Keywords:** Komunikasi, Dakwah, Komunitas

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur selalu tercurahkan kepada Ilahi Rabbi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyusun skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya seluruh umat Islam dan semoga kita selalu istiqamah mengikuti risalahnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Bapak Wira Hadikusuma, S.So.I, M.Si, selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

4. Bapak Pebri Prandika Putra, M.Hum, selaku Sekretaris Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Bapak Musyaffa, M.Sos, selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
6. Ibu Rini Fitria, S.Ag, M.Si, selaku Pembimbing Akademik.
7. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.
8. Seluruh Dosen Jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajarkan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bengkulu, Juli 2022

Penulis,

Roven Dwilisha Gustio  
NIM. 1811310050

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	13
<b>BAB II : KERANGKA TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Dakwah.....	15
B. Dakwah Persuasif.....	22
C. Komunikasi.....	24
D. Komunitas.....	29
E. Komunikasi Dakwah.....	33
F. Metode Penyampaian Pesan Dakwah.....	37

<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	43
C. Informan Penelitian .....	43
D. Sumber Data .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Analisa Data .....	49
G. Teknik Keabsahan Data.....	51
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	53
<b>A. Gambaran Umum Komunitas <i>Bikers Moslem</i> Bengkulu</b> .....	53
1. Sejarah Komunitas <i>Bikers Moslem</i> Bengkulu.....	53
2. Visi, Misi, dan Tujuan Komunitas <i>Bikers Moslem</i> Bengkulu.....	55
3. Struktur Kepengurusan Komunitas <i>Bikers Moslem</i> Bengkulu.....	56
4. Profil Adi Sucipto.....	56
<b>B. Komunikasi Dakwah</b> .....	57
<b>C. Metode Penyampaian Pesan Dakwah</b> .....	61
<b>D. Pembahasan</b> .....	70
1. Komunikasi Dakwah.....	70
2. Metode Penyampaian Pesan Dakwah.....	72
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	75
<b>A. Simpulan</b> .....	75
<b>B. Saran</b> .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	77
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Narasumber <i>Bikers Moslem</i> Bengkulu.....	45
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi kegiatan

Lampiran 2 : Gambar Struktur *Bikers Moslem* Bengkulu

Lampiran 3 : Gambar Tabel Anggota *Bikers Moslem* Bengkulu

Lampiran 4 : Blanko pengajuan judul

Lampiran 5 : Surat penunjukan penyeminar proposal

Lampiran 6 : SK pembimbing

Lampiran 7 : Instrumen wawancara

Lampiran 8 : SK penelitian

Lampiran 9 : Surat disetujui penelitian

Lampiran 10 : Surat selesai penelitian

Lampiran 11 : Kartu bimbingan skripsi

Lampiran 12 : Riwayat hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komunikasi adalah proses pengiriman atau penyampaian berita atau informasi dari satu pihak ke pihak lain dalam usaha untuk mendapatkan pengertian. Aktivitas komunikasi dalam sebuah institusi senantiasa dengan tujuan pencapaian baik dalam kelompok maupun dalam masyarakat. Budaya komunikasi dalam konteks organisasi harus dilihat dari berbagai sisi, misal komunikasi dari atasan kepada bawahan ataupun komunikasi antar personal, juga dari bawahan kepada atasan dengan polanya masing-masing. Untuk melakukan komunikasi dengan baik harus mengetahui situasi dan kondisi serta karakteristik lawan bicara, sebagaimana, setiap manusia itu seperti sebuah radar yang dilingkupi lingkungan. Manusia biasa menjadi sangat sensitif pada bahasa tubuh, ekspresi wajah, postur, gerakan, intonasi suara dan lainnya.<sup>1</sup>

Dalam proses komunikasi, pelaku komunikasi atau komunikator harus mampu menyampaikan pesanya dengan baik kepada komunikan, proses penyampaian pesan komunikasi dapat dilakukan dengan beberapa jenis komunikasi, diantaranya yaitu: pertama komunikasi satu arah (*linier*), kedua komunikasi dua arah (*interaksional*), dan komunikasi tiga arah (*transaksional*).

Dakwah merupakan istilah yang sangat dikenal dalam dunia Islam. Dakwah sebagai suatu gerakan sosialisasi informasi tentang Islam yang terpadu muncul dan menyodorkan solusi sistematis bagi permasalahan umat yang sudah demikian parah dan berlarut-larut.

---

<sup>1</sup> Nglimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hlm. 20.

Menurut istilah dakwah adalah mendorong atau memotivasi umat manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintahkan mereka berbuat *ma'ruf* dan mencegahnya dari perbuatan yang *munkar*.<sup>2</sup>

Dakwah juga dapat dipahami sebagai upaya untuk menghimbau seseorang untuk masuk dan menjadikan seorang muslim secara totalitas, bukan pemaksaan, propaganda penyesatan ataupun kekerasan. Dengan demikian, dakwah adalah sebuah *ikhtiar* dalam rangka sosialisasi ajaran Islam. Menerima atau menolak dengan Islam yang telah didakwahkan kepadanya adalah urusan Allah SWT yang menentukan sebuah keberhasilan sebuah misi dakwah.<sup>3</sup>

Dakwah bertujuan untuk membentuk umat manusia agar lebih baik khususnya bagi para remaja agar memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Bisri Afandi, mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik pribadi maupun keluarga masyarakat, *way of thinking* atau cara berpikirnya berubah, *way of life* atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas.<sup>4</sup>

Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam. Allah SWT secara tegas telah menyampaikan perintah kepada seluruh umat-Nya untuk melaksanakan dakwah. Perintah tersebut tercantum dalam ayat Al-Qur'an Surat An-Nahl 125:

---

<sup>2</sup> Enung Asmaya, *Dai Sejuk Dalam Masyarakat Majemuk*, (Jakarta: Hikmah, 2003), hlm. 28.

<sup>3</sup> Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hlm. 18.

<sup>4</sup> Bisri Afandi, *Beberapa Percikan Jalan Dakwah*, (Surabaya: Jaya Kencana, 1984), hlm. 13.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝١٢٤

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>5</sup>

Dijelaskan bahwa setiap manusia diberikan amanah oleh Allah SWT untuk mengajak serta mengingatkan sesama manusia kepada jalan kebaikan dan itu dilakukan dengan cara yang baik tanpa memaksa atau mengikat *mad'u* itu sendiri, yakni nasehat yang baik dan perkataan yang menyentuh. Termasuk pula memerintah dan melarang dengan *targhib* (dorongan) dan *tarhib* (menakut-nakuti). Misanya menerangkan maslahat dan pahala dari mengerjakan perintah dan menerangkan *madharrat* dan azab apabila mengerjakan larangan. Dan perintah selanjutnya telah Allah SWT jelaskan dan tercantum dalam ayat Al-Qur'an Surat Ali Imran 104: Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>6</sup>

Ayat ini adalah petunjuk dari Allah kepada kaum mukmin, yakni hendaknya di antara mereka ada segolongan orang yang mau berdakwah dan mengajak manusia ke dalam agama-Nya. Termasuk ke dalamnya adalah para ulama yang mengajarkan agama, para penasehat yang mengajak orang-orang non muslim ke dalam Islam,

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Quran Tajwid Terjemah*, (Banyu Anyar: Penerbit Abyan Banjar Sari, 2014), hlm. 281.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Quran Tajwid Terjemah*, hlm. 63.

orang yang mengajak orang-orang yang menyimpang agar dapat beristiqamah, orang-orang yang berjihad *fi sabilillah*, dewan *hisbah* (lembaga *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*) yang ditunjuk pemerintah untuk memperhatikan keadaan manusia dan mengajak manusia mengikuti *syara'* seperti mengajak mereka mendirikan shalat lima waktu, berzakat, berpuasa, berhaji bagi yang mampu dan mengajak kepada *syari'at* Islam lainnya.

Komunikasi dakwah adalah komunikasi yang unsur unsurnya disesuaikan visi dan misi dakwah. Menurut Toto Tasmara, bahwa komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.<sup>7</sup>

Komunikasi dakwah juga bertujuan untuk menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai serta sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan jasmani dan rohani dalam sinaran *Ilahi*. Tujuan komunikasi dakwah penting dilakukan untuk memperoleh keluaran yang terukur. Umat Islam berupaya dapat mewujudkan agenda kebajikan, keadilan, dan keindahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Islam hanya akan menjadi dakwah yang benar apabila dibawakan oleh seorang *da'i* yang paham, berakhlak mulia dengan sifat pendakwah yang digariskan Islam, *da'i* adalah unsur dakwah yang paling penting dalam dakwah, *da'i* sering disebut kebanyakan

---

<sup>7</sup>At-Tabsyir: *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, (Di akses tanggal 4 januari 2022 jam 21.00). hlm. 107.

<sup>8</sup> Bambang Saiful Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015). hlm. 131.

orang dengan sebutan "Mubaligh" (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Kenyataannya saat ini dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya semua pribadi Muslim itu berperan penting sebagai mubaligh artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dalam dakwah.<sup>9</sup>

Dalam proses komunikasi dakwah, tidak hanya terfokus pada penyampaian ceramah di masjid, banyak objek yang bisa digunakan salah satunya melalui komunitas. Hal itulah yang dilakukan Adi Sucipto ia mempunyai agenda dakwah yang rutin dilakukan Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu. Dakwah yang dilakukan oleh Adi Sucipto dengan cara tersendiri yaitu dengan dakwah persuasif dimana Adi Sucipto menyampaikan dakwahnya dengan cara membaaur dan membujuk sehingga materi yang di berikan oleh *da'i* dapat tersampaikan dengan baik kepada *mad'u*.

Dakwah Persuasif yaitu dengan memengaruhi jiwa seseorang, sehingga dapat membangkitkan kesadaran *mad'u* untuk menerima dan melakukan tindakan. Dakwah persuasif memerlukan persiapan yang sungguh-sungguh, sebab persuasif mendasarkan usahanya pada segi-segi psikologis dan yang ingin diraih adalah kesadaran seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, dakwah persuasif harus dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki pengetahuan dan keahlian.<sup>10</sup>

Dakwah yang diprioritaskan bagi *mad'u* adalah dengan bertukar pikiran dan perasaan, serta problematika yang *mad'u* alami

---

<sup>9</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 181.

<sup>10</sup> <https://blajakarta.kemenag.go.id/index.php/agama-kehidupan/80-dakwah-multikultural-untuk-merajut-kerukunan-dan-perdamaian> di akses pada 23 desember 2021

guna mendorong mereka untuk menggunakan akal dan hati secara sehat. Antara *da'i* dan *mad'u* mereka diposisikan secara setara, dengan merasa dihargai dan merasa didengar maka *mad'u* akan lebih efektif mendengar kajian dari Ustadz (*da'i*).

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Komunitas *Biker Moslem* Bengkulu yang juga dikenal BMB yang memiliki sekretariat di rumah makan pindang 77 padang harapan kota Bengkulu, yang beranggotakan 74 orang adalah sekumpulan pria muda dan dewasa, lajang dan telah menikah, dengan berbagai profesi yang punya hobi sama yaitu bermotor. Bermotor yang dimaksud adalah orang-orang yang punya kecenderungan dengan menggunakan motor untuk melakukan touring atau secara bersamaan pada moment tertentu dan pada hari tertentu berdasarkan kesepakatan. Penggunaan istilah komunitas *Bikers* muslim ini untuk memberikan kesan positif masyarakat sejalan pandangan dan stigma negatif terhadap kelompok pria bermotor yang dikenal dengan sebutan geng motor.<sup>11</sup>

Hal ini yang menjadikan kesempatan bagi Adi Sucipto untuk menyampaikan dakwahnya. Di era sekarang ini banyak komunitas motor yang kegiatan didalamnya hanya sekedar berkumpul dan *touring* yang bertujuan membahas hal tentang duniawi saja, maka dari itu Adi Sucipto ingin mengubah itu semua agar kemudian perkumpulan komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu lebih bermanfaat dunia dan akhirat. Langkah yang di lakukannya yaitu mengadakan pengajian atau ceramah agama serta diskusi yang

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Henli, Anggota Pengurus Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu pada tanggal 2 Januari 2022, Bengkulu.

diikuti seluruh anggota komunitas setiap minggunya di sekretariat *Bikers Moslem Bengkulu*.<sup>12</sup>

Respon positif yang didapat dari anggota komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* terhadap Adi Sucipto menarik perhatian penulis untuk mencari tahu bagaimana jenis komunikasi dakwah yang diterapkan dan digunakan oleh Adi Sucipto dalam merangkul para anggota komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* dan menyampaikan ajaran-ajaran islam yang mudah diterima. Penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan agar dapat memberikan informasi tentang perlunya perencanaan atau penentuan metode penyampaian dakwah bagi para *da'i* agar dakwah yang dilakukan efektif serta tentunya khalayak dapat menerimanya dengan baik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang masalah tersebut yang dituangkan dalam skripsi dengan judul: “**DAKWAH PERSUASIF ADI SUCIPTO PADA KOMUNITAS *BIKERS MOSLEM BENGKULU* (Deskripsi Jenis Komunikasi Dakwah dan Metode Penyampaian Pesan dari Da'I ke Anggota Komunitas *Bikers Moslem Bengkulu*)”.**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang , maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah ;

1. Bagaimana jenis komunikasi dakwah Adi Sucipto pada komunitas *Bikers Moslem Bengkulu*?
2. Bagaimana metode penyampaian pesan dakwah yang digunakan Adi Sucipto pada komunitas *Bikers Moslem Bengkulu*?

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Adi Sucipto, Penceramah di Komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* pada tanggal 10 Oktober 2021 Bengkulu.

### C. Batasan Masalah

Supaya penelitian terarah dan tidak meluas sehingga menimbulkan bias, penulis menentukan fokus penelitian pada dakwah persuasif yang digunakan Adi Sucipto dan fokus kepada jenis komunikasi dakwah dan metode penyampaian pesan dakwahnya.

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk ;

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis komunikasi dakwah yang digunakan oleh Adi Sucipto pada *Komunitas Bikers Moslem* Bengkulu.
2. Untuk mengetahui metode penyampaian pesan dakwah Adi Sucipto pada komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu.

### E. Kegunaan Penelitian

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna menambah kajian, wawasan, referensi, pengetahuan tentang komunikasi, memahami pola dan nilai dakwahnya dan pengembangan ilmu dakwah serta ilmu komunikasi.

#### 2. Secara Praktis

- a. Pengembangan penerapan teori maupun praktik dibidang komunikasi dakwah, yaitu khususnya pengembangan komunikasi dakwah bagi para *da'i*.
- b. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi wawasan dan pengetahuan tentang nilai dakwah Islam.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian, perlu dilakukan telaah kepustakaan sehingga mendapatkan hasil penelitian yang otentik. Tinjauan pustaka dilakukan dengan memposisikan penelitian yang akan dilakukan dan membandingkannya terhadap penelitian terdahulu dengan tema yang sama. Mengenai Komunikasi Dakwah Ustadz Adi Sucipto sepengetahuan peneliti belum ada yang mengangkatnya menjadi sebuah skripsi, khususnya di Kota Bengkulu. Sebagai bahan rujukan, penelitian menggunakan karya tulis yang telah penulis temukan tentang Komunikasi Dakwah, antara lain:

Sebuah penelitian yang dilakukan Hendri Afriyanto, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2018 yang berjudul Komunikasi Persuasif Da'I dan Mad'u dalam Pemahaman Pesan Dakwah (Studi di majelis Ta'lim Al-Hidayah Kelurahan Waydadi, Sukarame, Bandar Lampung) . Dalam skripsi ini, penulis meneliti tentang Komunikasi Persuasif Da'I di majelis ta'lim.<sup>13</sup> Adapun rumusan masalah penelitian yang akan penulis bahas adalah: Bagaimana proses komunikasi persuasif Da'i dalam mengupayakan pemahaman pesan dakwah di Majelis Ta'lim Al-Hidayah dan apa efek komunikasi persuasif yang di rasakan mad'u dalam perubahan sikap, prilaku di Majelis Taklim Al-Hidayah. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi.

---

<sup>13</sup> Hendri Afriyanto, *Komunikasi Persuasif Da'I dan Mad'u dalam Pemahaman Pesan Dakwah (Studi di majelis Ta'lim Al-Hidayah Kelurahan Waydadi, Sukarame, Bandar Lampung)*, 2018.

Sebuah penelitian yang dilakukan Ihat Solihat, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2017 yang berjudul Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Gerakan Pemuda Hijrah Dalam Berdakwah. Dalam skripsi ini penulis memfokuskan penelitian pada pola komunikasi dakwah persuasif yang dilakukan oleh para Pengurus Gerakan Pemuda Hijrah yang semenjak kedatangannya telah membuat perubahan yang baik terhadap para pemuda.<sup>14</sup> Masalah yang diteliti adalah bagaimana Strategi komunikasi persuasif Pengurus Gerakan Pemuda Hijrah dalam berdakwah dan Bagaimana teknik komunikasi persuasif Pengurus Gerakan Pemuda Hijrah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara.

Sebuah penelitian yang dilakukan Rasdiana, Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Tahun 2014 dengan judul Strategi Komunikasi Dakwah di Radio Suara As'adiyah FM Sengkang (Telaah Format Siaran Program Religi Mimbar Agama Islam).<sup>15</sup> Proses produksi acara di media radio lebih mudah dibanding media televisi, karena media televisi harus mengurai terlebih dahulu yang disampaikan oleh pendengar disertai dengan adanya tampilan gambar. Namun pada radio yang diproduksi hanya suara, disinilah seorang penyiar harus baik dalam

---

<sup>14</sup> Ihat Solihat, Skripsi, *Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Gerakan Pemuda Hijrah Dalam Berdakwah*, 2017.

<sup>15</sup> Rasdiana, Skripsi, *Strategi Komunikasi Dakwah di Radio Suara As'adiyah FM Sengkang (Telaah Format Siaran Program Religi Mimbar Agama Islam)*, 2014.

bertutur kata. Pada radio segala sesuatunya harus dipersiapkan terutama dalam hal teori penyampaian keagamaan.

Masalah yang diteliti adalah bagaimana deskripsi format siaran program religi Mimbar Agama Islam dan bagaimana strategi komunikasi dakwah dalam format siaran program religi Mimbar Agama Islam di Radio Suara As'adiyah FM Sengkang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Imam Syafi'i, Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Tahun 2018 dengan judul Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Santri Yang Berkarakter Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah.<sup>16</sup> Materi pendidikan mengutamakan pendidikan agama dan formal dapat menghasikan manusia-manusia cerdas dan terampil serta memiliki karakter kepribadian yang baik serta mewujudkan akhlak mulia. Para santri selama menempuh jenjang pendidikan berada di dalam lingkungan pondok di bawah bimbingan dan pengawasan oleh para Ustadz dengan keteladanan. Masalah yang diteliti adalah bagaimana komunikasi dakwah pada pondok Pesantren Darul Ulum dalam pembentukan santri yang berkarakter dan apa faktor penunjang dan penghambat proses Komunikasi Dakwah Pada Pondok Pesantren Darul Ulum dalam membentuk santri yang berkarakter. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, interview, dan dokumentasi.

---

<sup>16</sup> Ahmad Imam Syafi'i, Skripsi, *Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Santri Yang Berkarakter Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah*, 2018.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Muzzayana, Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Tahun 2020 yang berjudul Strategi Dan Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad Dan Ustadz Adi Hidayat Di Youtube Serta Efeknya Terhadap Publik.<sup>17</sup> Dalam penyampaian dakwah, setiap pendakwah memiliki gaya penyampaian dakwahnya sendiri. Antara pendakwah satu dengan pendakwah yang lain memiliki gaya yang berbeda. Selain itu pendakwah juga membutuhkan strategi dalam menyampaikan dakwahnya supaya bisa diterima dan dapat menimbulkan efek dan pengaruh terhadap penonton dan pendengar.

Masalah yang diteliti adalah apa saja strategi dan gaya komunikasi yang digunakan ustaz Abdul Somad dan ustaz Adi Hidayat dalam penyampaian dakwah melalui youtube, apa perbedaan strategi dan gaya komunikasi dakwah yang dilakukan ustaz Abdul Somad dan Ustaz Adi Hidayat, serta apa efek pesan dakwah dalam video dakwah ustaz Abdul Somad dan ustaz Adi Hidayat di youtube terhadap publik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui dokumentasi, observasi, dan analisis data.

Dari kelima penelitian terdahulu yang telah dipaparkan maka dapat penulis simpulkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian dan yang menjadi persamaan adalah pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif melalui dokumentasi, observasi, dan analisis data.

---

<sup>17</sup> Nurul Muzayyana, Skripsi, *Strategi Dan Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad Dan Ustadz Adi Hidayat Di Youtube Serta Efeknya Terhadap Publik*, 2020.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang dirancang dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada Bab ini diuraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

### **Bab II Kerangka Teori**

Pada Bab ini diuraikan beberapa penjelasan tentang pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, sumber metode dakwah, tujuan dakwah, efek dakwah, dan dakwah persuasif. Serta menjelaskan pengertian komunikasi, unsur-unsur komunikasi, macam-macam komunikasi serta menjelaskan tentang pengertian komunitas, konsep komunitas, dan bentuk-bentuk komunitas dan yang terakhir menjelaskan tentang komunikasi dakwah dan metode penyampaian pesan dakwah.

### **Bab III Metode Penelitian**

Pada Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat mudah untuk mencari data dan menggali informasi dari responden serta merancang untuk menganalisis data yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, tempat waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

### **Bab IV Hasil Penelitian**

Pada bab ini merupakan hasil pembahasan yang berisikan tentang deskripsi gambaran sejarah, visi, misi dan tujuan komunitas serta penyajian hasil penelitian dan analisis data

penelitian tentang jenis komunikasi dakwah dan metode penyampaian pesan dakwah Adi Sucipto pada komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu.

### **Bab V Penutup**

Pada bab ini merupakan penutupan yang berisi uraian dari penelitian ini yaitu berupa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian terkait tentang jenis komunikasi dakwah dan metode penyampaian pesan dakwah Adi Sucipto pada komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Dakwah

##### I. Pengertian Dakwah

Di tinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*”. *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, meminta tolong, meminta, dan meratapi.<sup>1</sup>

Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-Quran antara lain ;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: ”Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dengan yang mungkar. Dan mereka itulah orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran ayat:104)<sup>2</sup>

Menurut Syaikh Abdullah Ba’alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan kejalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>3</sup> Dakwah

<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prena Media Group, 2016), hlm. 6.

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Quran Tajwid Terjemah*, (Banyu Anyar: Banjar Sari, 2014), hlm. 63.

<sup>3</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). hlm. 33.

merupakan suatu proses penyampaian risalah kebenaran menuju kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang berdasarkan jalan Allah SWT. Penyampaian dakwah juga merupakan suatu hal yang pelaksanaannya sangat bergantung dengan strategi.

Oleh karenanya, dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia kejalan yang telah di gariskan oleh Allah baik secara perorangan maupun secara kolektif, dengan penuh kesadaran yang di rencanakan secara sistematis demi mencapai tujuan hidup manusia yang lebih baik, dunia dan akhirat.

## 2. Unsur-unsur Dakwah

### a. Materi Dakwah (*Maaddah Al-Dakwah*)

Pesan dakwah yang meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan *mu'amalah*) dan Akhlak. Kesemua materi dakwah ini bersumber dari Al-Quran, As-Sunnah Rasulullah SAW, hasil *ijtihad* ulama, sejarah peradaban islam. Atau disebut juga *al-haq* (kebenaran yang hakiki) yakni Al-Islam yang bersumber Al-Quran.

### b. Subjek Dakwah (*Da'i*)

Orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. *Da'i* ini ada yang melaksanakan dakwahnya individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi. Keberhasilan gerakan dakwah akan ditentukan oleh kompetensi seorang *da'i*, adapun kompetensi *da'i* adalah sejumlah pemahaman, pengetahuan, penghayatan, dan prilaku serta keterampilan yang harus dimiliki oleh para *da'i*.

c. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Adalah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak kejalan Allah agar selamat dunia dan akhirat. Masyarakat sebagai objek dakwah sangat heterogen, misalnya ada masyarakat yang berprofesi sebagai petani, nelayan, pedagang, pegawai, buruh, artis, dan lainnya.

d. Metode Dakwah (*Thariqoh Al-Dakwah*)

Yaitu cara atau strategi atau cara yang harus dimiliki oleh *da'i*, dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya. Dengan demikian, metode berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang di tempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Tidak semua metode cocok untuk setiap sasaran dakwah untuk setiap sasaran yang akan dipengaruhi. Begitu pula dalam hal dakwah.

e. Media Dakwah (*Wasilah Al-Dakwah*)

Media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada *mad'u*. Media ini bisa dimanfaatkan oleh *da'i* untuk menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Di antara media dakwah yang masih banyak digunakan oleh para *da'i* saat ini adalah: tv, radio, surat kabar, majalah, buku, internet, *handphone*, bulletin.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 15

f. Efek Dakwah (*Atsar*)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah tertentu, maka akan timbul responden efek pada *mad'unya*. Efek dapat disebut dengan *feed back* dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*.

g. Tujuan Dakwah (*Maqashid Al-Dakwah*)

Tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Adapun tujuan dakwah itu dibagi menjadi dua yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang di maksud adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya dalam kehidupan keseharian, sehingga tercipta manusia yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik (*khoiru al-fardiyah*), keluarga yang sakinah/harmonis (*khairu al-Ussrah*), komunitas yang tangguh (*khiru al-jama'ah*), masyarakat madani (*khairu al-Ummah*) dan pada akhirnya akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju (*khoiru al-baldah*) atau dalam istilah yang disebut dalam Al-Quran yaitu: *Baladatun thoyyibatun wa robbun ghofur*. Tujuan jangka panjangnya tidak lain hanya untuk selamat di akhirat dan dimasukkan kedalam Syurga-Nya.<sup>5</sup>

### 3. Sumber Metode Dakwah

Dalam berdakwah harus ada beberapa sumber, yaitu:

a. Al-Quran

Di dalam Al-Quran banyak sekali ayat-ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Di antara ayat-ayat

---

<sup>5</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 15.

tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi serta mengajak umatnya kejalan kebenaran dengan banyak metode yang digunakan.

b. Sunah Rasul

Di dalam sunnah rasul banyak kita temui hadist-hadist yang berkaitan dengan dakwah. Melalui cara hidup dan perjuangannya baik di Makkah maupun Madinah memberikan banyak contoh-contoh dakwah kepada kita yang sudah sepatutnya menjadi contoh kita dalam menjalani kehidupan.

c. Sejarah Hidup para Sahabat dan *fuqaha*

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para *fuqaha* cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah.<sup>6</sup>

Pengalaman-pengalaman juru dakwah merupakan pergaulanya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan referensi ketika berdakwah.<sup>7</sup>

#### 4. Tujuan Dakwah

Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap Ridha-Nya.

Aktivitas dakwah dilakukan dengan senantiasa mengharap Ridha Allah SWT Dalam kehidupan yang terus menerus mengabadikan berbagai kebijakan dakwah Nabi. Secara sistematis, tujuan dakwah adalah:

---

<sup>6</sup> M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 20.

<sup>7</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, hlm. 20.

a. *Tazkiyatu I-Nafs*

Membersihkan jiwa masyarakat dari noda-noda syirik dan pengaruh-pengaruh kepercayaan yang menyimpang dari akidah Islam. Sewaktu aktivitas dakwah di arahkan untuk mencerahkan batin individu dan kelompok, serta menemukan keseimbangan kehidupan yang dinamis. Untuk melakukan itu, diperlukan langkah komunikasi guna mempengaruhi sekaligus mengubah pikiran, ideologi, dan keyakinan yang buruk pada ideologi yang baik yang dilakukan dengan sebaik-baik perkataan.<sup>8</sup>

b. Mengembangkan Kemampuan

Baca tulis mengembangkan kemampuan dasar masyarakat meliputi kemampuan membaca, menulis, dan memahami makna Al-Qur'an serta Sunnah Nabi SAW. Dari sini, masyarakat akan melek huruf, kemampuan nalarnya berkembang menuju terciptanya masyarakat madani yang akan membawa kesejahteraan hidup sehingga masyarakat mampu untuk terus *majusecara egaliter*.

c. Membimbing Pengalaman Ibadah

Umat Islam perlu mendapat bimbingan ibadah sehingga bobot ibadahnya menjadi baik dan atau lebih baik. Ibadah menjadi landasan bagi perkembangan kehidupan masyarakat untuk tetap damai, maju, dan selamat dunia serta akhirat.

d. Meningkatkan Kesejahteraan

Dakwah lazimnya membawa Umat Islam pada peningkatan kesejahteraan, baik sosial, ekonomi, maupun

---

<sup>8</sup> Bambang S.Ma'arif, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 26-29.

pendidikan. Ini dapat tercipta bila dakwah mampu mendorong masyarakat muslim memiliki etos kerja: giat, perhitungan, menepati janji, menjamin kualitas, dan bersama-sama memelihara kebajikan.<sup>9</sup>

## 6. Efek Dakwah

### a. Efek *Kognitif*

Setelah menerima pesan dakwah, mitra dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berfikir. Efek *kognitif* ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mitra dakwah tentang isi pesan yang diterimanya.<sup>10</sup>

### b. Efek *Efektif*

Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga *variable* sebagai penunjangnya, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Pada tahap atau aspek ini pula penerima dakwah dengan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah.

### c. Efek *Behavioral*

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dawah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Bambang S.Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, hlm. 26-29.

<sup>10</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hlm. 458.

<sup>11</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 459.

Dapat penulis simpulkan Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi, artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqoh* tertentu, maka akan timbul *respons* dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).

## B. Dakwah Persuasif

### 1. Pengertian Dakwah Persuasif

Dakwah Persuasif yaitu dengan memengaruhi jiwa seseorang, sehingga dapat membangkitkan kesadaran *mad'u* untuk menerima dan melakukan tindakan. Dakwah persuasif memerlukan persiapan yang sungguh-sungguh, sebab persuasif mendasarkan usahanya pada segi-segi psikologis dan yang ingin diraih adalah kesadaran seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, dakwah persuasif harus dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki pengetahuan dan keahlian. Dakwah harus tetap dilakukan sekalipun berhadapan dengan orang yang kemungkinannya sangat kecil untuk berubah. Dakwah lebih dimaksimalkan jika menghadapi mitra dakwah yang keras kepala.<sup>12</sup>

### 2. Teknik Persuasif

Sehubungan dengan proses komunikasi persuasif, terdapat beberapa teori yang dapat digunakan sebagai dasar kegiatan yang dalam pelaksanaannya bisa dikembangkan menjadi beberapa teknik atau metode, antara lain:

---

<sup>12</sup> <https://blajakarta.kemenag.go.id/index.php/agama-kehidupan/80-dakwah-multikultural-untuk-merajut-kerukunan-dan-perdamaian> di akses pada 23 desember 2021

- 1) Metode *asosiasi*, adalah penyajian pesan komunikasi dengan jalan menumpangkan pada suatu peristiwa yang aktual, atau sedang menarik perhatian dan minat masa.
- 2) Metode *integrasi*, kemampuan untuk menyatukan diri dengan komunikan dalam arti menyatukan diri secara komunikatif, sehingga tampak menjadi satu, atau mengandung arti kebersamaan dan senasib serta sepenanggungan dengan komunikan, baik dilakukan secara verbal maupun nonverbal (sikap).
- 3) Metode *pay-off* dan *fear-arousing*, yakni kegiatan mempengaruhi orang lain dengan jalan melukiskan hal-hal yang menggembirakan dan menyenangkan perasaannya atau memberi harapan (iming-iming), dan sebaliknya dengan menggambarkan hal-hal yang menakutkan atau menyajikan konsekuensi yang buruk dan tidak menyenangkan perasaan.
- 4) Metode *Icing*, yaitu menjadikan indah sesuatu, sehingga menarik siapa yang menerimanya. Metode icing ini disebut metode memanis-maniskan atau mengulang kegiatan persuasif dengan jalan menata rupa sehingga komunikasi menjadi lebih menarik.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 126.

## C. Komunikasi

### 1. Pengertian Komunikasi

Secara *historis*, kata komunikasi berasal dari kata bahasa latin yaitu *communicar* mempunyai arti “berpartisipasi atau memberitahukan”.<sup>14</sup> Pendapat lain mengatakan istilah komunikasi berasal dari Bahasa latin, *communication* yang berasal dari kata *communis* artinya: “sama” dalam arti sama makna mengenai suatu hal.<sup>15</sup> Komunikasi menurut Bahasa (*etimologi*) dalam “Ensiklopedia Umum” diartikan dengan “perhubungan” sedangkan yang terdapat dalam buku komunikasi berasal dari perkataan latin, yaitu:

- a. *Communico*, yang berarti membuat sama.
- b. *Communicare*, yang berasal berpartisipasi atau memberitahukan.
- c. *Communis*, yang berarti milik bersama ataupun berlaku dimana mana.
- d. *Communis Opinion*, yang berarti pendapat umum ataupun pendapat mayoritas.
- e. Demikian juga *communication* yang berarti sama. Sama disini maksudnya sama makna.

Pengertian komunikasi secara *etimologi* ini memberi pengertian bahwa komunikasi yang dilahirkan hendaknya dengan lambang-lambang atau Bahasa yang mempunyai

---

<sup>14</sup> Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1974), hlm. 1.

<sup>15</sup> Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 4.

kesamaan arti antara orang yang diberi pesan dengan orang yang menerima pesan.<sup>16</sup>

Adapun pengertian komunikasi menurut istilah (*terminology*) banyak dikemukakan oleh sarjana yang menekuni ilmu komunikasi antara lain:

1. Menurut Card I. Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah “*The proces by which an inividuals (the communicator) transmit stimuli (usually verbal symbols) to modify the behavior of other inividuals (communicant)*” yang berarti: “proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambang-lambang atau dalam bentuk kata-kata) untuk merubah tingkah laku orang lain (komunikan).<sup>17</sup>
2. Menurut Anwar Arifin mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang yang berarti antara individu-individu.<sup>18</sup>

Dari beberapa definisi pakar ahli komunikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa, komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan melalui saluran media dengan mengharapkan adanya perubahan prilaku.

---

<sup>16</sup> Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press, 2007), hlm. 19.

<sup>17</sup> Onong U. Efendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1981), hlm. 6.

<sup>18</sup> Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 25.

## 2. Unsur- unsur komunikasi

### a. Komunikator

Pengiriman pesan yang dimaksud disini adalah manusia yang mengambil inisiatif dalam berkomunikasi. Pesan disampaikan komunikator untuk mewujudkan motif komunikasi. Sumber peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber pembuat atau pengirim informasi.<sup>19</sup>

### b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.<sup>20</sup>

### c. Channel (saluran)

Saluran komunikasi merupakan tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi.<sup>21</sup>

### d. Effect (hasil)

*Effect* adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesam. *Effect* juga merupakan hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, apakah sesuai atau tidak dengan yang kita inginkan.

---

<sup>19</sup> Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hlm. 24.

<sup>20</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 24.

<sup>21</sup> Onong U. Efendy, *Ilmu Komunika Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 18.

e. Komunikasikan

Komunikasikan adalah orang yang menerima pesan dari proses komunikasi. Komunikasikan bisa terdiri dari satu orang individu atau lebih bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Dengan adanya komunikasikan maka akan ada yang menerima pesan menuju ke pihak lain.

f. Umpan Balik (*Feed Back*)

*Feed Back* adalah tanggapan, jawaban atau respon komunikasikan kepada komunikator, bahwa komunikasinya dapat diterima dan berjalan. Hal ini sering dipakai untuk pengendalian suatu sistem yang bersifat dinamis sehingga sistem tersebut dapat diatur untuk mencapai keadaan yang stabil yang diinginkan.<sup>22</sup>

g. *Source* (Sumber)

Sumber adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan, yang digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku dan sejenisnya yang digunakan sebagai landasan ketika komunikator mengirimkan pesan kepada komunikasikan.<sup>23</sup>

### 3. Macam-macam Komunikasi

a. Komunikasi Pribadi

Komunikasi pribadi (*personal communication*) adalah komunikasi seputar diri seseorang, baik dalam fungsinya sebagai komunikator maupun sebagai komunikasikan. Tatanan komunikasi (*setting of communication*) ini terdiri dari dua jenis,

---

<sup>22</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm. 27.

<sup>23</sup> Widjadja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Askara, 2002), hlm. 11.

yakni komunikasi intrapribadi dan komunikasi antarpribadi.

#### 1. Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan dalam proses internal yang berkelanjutan. Komunikasi intrapersonal dapat menjadi pemicu bentuk komunikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenai diri pribadi melalui proses-proses psikologis, seperti persepsi dan kesadaran (*awareness*) terjadi saat berlangsungnya komunikasi intrapribadi oleh komunikator.

#### 2. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi Antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung sebagai pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Dalam komunikasi *interpersonal*, setiap partisipan menggunakan semua elemen dari proses komunikasi. Misalnya, masing-masing pihak akan membicarakan latar belakang dan pengalaman masing-masing dalam percakapan tersebut.<sup>24</sup>

#### b. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah kegiatan komunikasi yang berlangsung diantara suatu kelompok. Pada tingkatan ini, setiap individu yang terlihat masing-masing

---

<sup>24</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 57-60.

berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok, bukan bersifat pribadi.<sup>25</sup>

#### c. Komunikasi Massa

Komunikasi massa (*mass communication*) disini ialah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media.<sup>26</sup>

### D. Komunitas

#### I. Pengertian Komunitas

Istilah kata komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Wikipedia Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa *organisme* yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunika Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 65-66.

<sup>26</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 79-80.

<sup>27</sup> Ambar Kusumastuti, *Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*,

Komunitas (*community*) adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Keberadaan komunitas biasanya didasari oleh beberapa hal yaitu<sup>28</sup>: a. Lokalitas, b. *Sentiment Community*.

Menurut Mac Iver dalam Soerjono Soekanto, unsur-unsur dalam *sentiment community* diantaranya yaitu :

a. Seperasaan

Unsur seperasaan muncul akibat adanya tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasikan dirinya dengan kelompok dikarenakan adanya kesamaan kepentingan.

b. Sepenanggungan

Sepenanggungan diartikan sebagai kesadaran akan peranan dan tanggung jawab anggota komunitas dalam kelompoknya.

c. Saling memerlukan

Unsur saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik yang sifatnya fisik maupun psikis.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm. 69.

<sup>29</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hlm. 143.

## 2. Konsep Komunitas

Menurut Montagu dan Matson dalam Ambar Sulistiyani, terdapat sembilan konsep komunitas yang baik dan empat kompetensi masyarakat, yakni:

- a) Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok.
- b) Komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingannya secara bertanggung jawab.
- c) Memiliki *vialibitas*, yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri.
- d) Pemerataan distribusi kekuasaan.
- e) Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan bersama.
- f) Komunitas memberi makna pada anggota.
- g) Adanya *heterogenitas* dan beda pendapat.
- h) Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan.
- i) Adanya konflik dan manajemen konflik.

Kemudian untuk melengkapi sebuah komunitas yang baik perlu ditambahkan kompetensi sebagai berikut :

- a) Kemampuan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas
- b) Menentukan tujuan yang hendak dicapai dan skala prioritas
- c) Kemampuan menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai tujuan

d) Kemampuan bekerjasama secara rasional dalam mencapai tujuan.<sup>30</sup>

Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Di samping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau geografis. Masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapinya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.

### 3. Bentuk-bentuk Komunitas

Dalam kaitan komunitas yang diartikan sebagai *gemeinschaft*, yang dimaknai sebagai suatu bentuk kehidupan bersama dimana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, alamiah, dan kekal, biasanya dijumpai dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga, rukun warga dan lain sebagainya.

Tipe komunitas atau *gemeinschaft* sendiri ada tiga yaitu :

- a. *Gemeinschaft by blood*, hubungannya didasarkan pada ikatan darah atau keturunan.
- b. *Gemeinschaft of place*, hubungannya didasarkan pada kedekatan tempat tinggal atau kesamaan lokasi.
- c. *Gemeinschaft of mind*, hubungannya didasarkan pada kesamaan ideologi meskipun tidak memiliki ikatan darah maupun tempat tinggal yang berdekatan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2004), hlm. 81-82.

Menurut Mac Iver dalam Mansyur, keberadaan *communal code* (keberagam aturan dalam kelompok) mengakibatkan komunitas terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. *Primary group*, hubungan antar anggota komunitas lebih intim dalam jumlah anggota terbatas dan berlangsung dalam jangka waktu relative lama Contoh: keluarga, suami-istri, pertemanan, guru-murid, dan lain-lain.
- b. *Secondary group*, hubungan antar anggota tidak intim dalam jumlah anggota yang banyak dan dalam jangka waktu relatif singkat. Contoh: perkumpulan profesi, atasan-bawahan, perkumpulan minat/hobi, dan lain-lain.<sup>32</sup>

## E. Komunikasi Dakwah

### 1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Ahmad mubarak dalam buku psikologi dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana *da'i* mengkomunikasikan pesan dakwah kepada *mad'u* baik secara perorangan maupun kelompok. Secara teknis, dakwah adalah komunikasi *da'i* (komunikator) dan *mad'u* (komunikan). Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah, dan bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi dibalik perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikan.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hlm. 128- 131.

<sup>32</sup> Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm. 80-81.

<sup>33</sup> Imam Syafii, *MODUL Komunikasi Dakwah*, (Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto Indonesia, 2011), hlm. 10.

Komunikasi sifatnya lebih netral dan umum, sedangkan dalam dakwah terkandung nilai kebenaran dan keteladanan Islam. Dengan demikian, apabila kita menelaah komunikasi dakwah dengan pendekatan *komunikologis* maka harus diteropong dengan pendekatan dalam dimensi *das sein*, *das sollen*, dan *das woslen*, serta dalam ruang lingkup *makro*, *meso*, dan *mikro* yang merupakan *entitas* dakwah. Untuk itu, konsep komunikasi dakwah dapat dilihat dalam arti yang luas dan terbatas.

Dalam arti luas, komunikasi dakwah meliputi peran dan fungsi komunikasi di antara semua pihak yang terlibat dalam dakwah terutama antara *da'i* dan *mad'u*, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap dakwah. Sedangkan dalam arti yang sempit, komunikasi dakwah merupakan segala upaya dan cara, metode serta teknik penyampaian pesan dan keterampilan-keterampilan dakwah yang ditujukan kepada umat atau masyarakat secara luas.<sup>34</sup>

Komunikasi dakwah bukan saja harus baik dalam hal isi (konten) yang disampaikan oleh komunikatornya (*da'i*), melainkan juga harus baik dalam hal cara. Al-Qur'an sebagai kitab konstitusi dakwah telah banyak memberikan informasi tentang bagaimana dakwah dengan baik, dengan cara-cara yang bisa menyentuh mad'unya. Dalam berkomunikasi Al-Qur'an mengajarkan bahwa suatu pesan perlu dirangkai sedemikian rupa sehingga dapat menyentuh pada relung pendengarnya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Imam Syafii, *MODUL Komunikasi Dakwah*, hlm. 10.

<sup>35</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 181

## 2. Jenis Komunikasi Dakwah

### a) Komunikasi dakwah *linier*

Yaitu komunikasi satu arah. dimana komunikator (*da'i*) memberikan suatu stimulus dan komunikan (*mad'u*) memberikan respon atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan *interpretasi*. Seperti, teori jarum *hipodermik (hypodermic needle theory)*, asumsi-asumsi teori ini yaitu ketika seseorang memersuasi orang lain, maka ia “menyuntikan satu ampul” persuasi kepada orang lain itu, sehingga orang lain tersebut melakukan apa yang ia kehendaki.

### b) Komunikasi dakwah *interaksional*

Yaitu komunikasi dua arah, merupakan kelanjutan dari pendekatan *linear*. Pada model ini, terjadi umpan balik (*feedback*) gagasan dari *mad'u*. Ada pengirim (*sender*) yang mengirimkan informasi dan ada penerima (*receiver*) yang melakukan seleksi, *interpretasi* dan memberikan *respons* balik terhadap pesan pengirim (*da'i*).

### c) Komunikasi dakwah *transaksional*

Yaitu komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan (*relationship*) diantara dua orang atau lebih. Proses komunikasi ini menekankan semua perilaku adalah komunikatif dan masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki konteks pesan yang dibawanya dan saling bertukar dalam transaksi.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Edi Harapan, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 2.

### 3. Media Komunikasi Dakwah

Media komunikasi dakwah adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menyampaikan materi komunikasi. Maka media komunikasi merupakan alat obyektif yang menjadikan saluran menghubungkan ide dengan sasaran komunikasi. Menurut bentuk penyampaiannya ada beberapa bentuk media yang dapat digunakan, antara lain:

#### a) Media Lisan

Media lisan adalah media komunikasi dengan menggunakan potensi hati, lisan, dan pikiran. Materi dari metode ini berupa: debat, dialog, diskusi, ceramah, pengajian, seminarseminar, serta pemberian nasihat secara pribadi.

#### b) Media Tulisan

Media tulisan adalah metode yang digunakan dengan perantaraan tulisan, misalnya: buku-buku, majalah, buletin, brosur, surat kabar, kuliah-kuliah tertulis, spanduk, dan pamphlet.

#### c) Media *Audiovisual*

Media *audio visual* adalah suatu media penyampaian untuk merangsang penglihatan dan pendengaran sasaran dakwah, bentuk media ini adalah: TV, sandiwara, radio.<sup>37</sup>

### 4. Tujuan Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah juga bertujuan untuk menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai serta sejahtera. Tujuan komunikasi dakwah penting dilakukan untuk memperoleh keluaran yang terukur. Umat Islam

---

<sup>37</sup> Amrullah Ahmad, *Metodologi Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Masitda, 1986), hlm. 34-36.

berupaya dapat mewujudkan agenda kebajikan, keadilan, dan keindahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup>

## F. Metode Penyampaian Pesan Dakwah

Metode penyampaian pesan dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam penyampaian suatu pesan dakwah, teknik atau metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan (*mad'u*). Metode dakwah ini secara umum ada tiga berdasarkan Al-Quran surat An-Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝١٢٥

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan mu, Dialah yang mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".(Q.S. AN-Nahl [16]:125)<sup>39</sup>

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

### a. Hikmah

Dakwah *bi al-hikmah* adalah penyampaian pesan dakwah berupa pendapat atau uraian yang benar dan memuat alasan-alasan atau dalil-dalil seperti Al-qur'an dan *As-Sunnah* yang

<sup>38</sup> Bambang Saiful Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 31.

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Quran Tajwid Terjemah*, (Banyu Anyar: Banjar Sari, 2014), hlm. 281.

dapat menampakan kebenaran dan menghilangkan keraguan *mad'u* terhadap dakwah yang disampaikan.

Dakwah *bi al-hikmah* merupakan suatu teknik pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif. Artinya dakwah di sini dilakukan tanpa adanya paksaan. Kata “hikmah” bermakna arif dan bijaksana. Beberapa ulama mengartikan hikmah sebagai berikut:

- 1) Syekh Mustafa Al-Maroghi : Perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil yang dapat mempertegas kebenaran dan dapat menghilangkan keragu-raguan.
- 2) Syekh Muhammad Abduh : Mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal.<sup>40</sup>
- 3) Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud an-Nafasi : Menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat dipahami bahwa *al-hikmah* merupakan kemampuan penyampai dakwah (*da'i*) dalam menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi *mad'u*, sesuai situasi dan kondisi (*muthabaqah li al-muqtadla al-hal*). Sehingga pesan dapat diterima oleh *mad'u* dengan baik.

#### ***b. Al-Mauidza al-Hasanah***

Dakwah *maw'izah al-hasanah* adalah metode dialog-dialog atau pidato berupa nasehat-nasehat baik (ceramah) yang disampaikan oleh *da'i*, dimana *mad'u* dakwah dapat memahami dan menganggap bahwa pesan yang disampaikan adalah sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupannya. Maksud dari *mau'izhah al hasan* (nasehat yang baik) adalah memberikan nasehat kepada

---

<sup>40</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 17.

orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk ke arah yang dapat mengubah hati, agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan di hati, enak didengar, menyentuh perasaan dan sesuai dengan pikiran sehingga atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan.<sup>41</sup>

Menurut Abdul Hamid Al-Bilali, *mauidzah hasanah* merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan cara memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka (*mad'u*) mau berbuat baik. Dari dua pendapat ini dapat dirumuskan bahwa *mauidzah hasanah* terdiri dari beberapa model, di antaranya nasihat, *tabsyir wa tanzir* dan wasiat.

- 1) Nasihat Nasihat adalah cara yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sanksi dan akibat. Secara terminologi berarti memerintah atau melarang atau menganjurkan yang disertai dalil motivasi dan ancaman.
- 2) Tabsir wa tanzir berasal dari dua kata berbahasa Arab, yang berarti memperhatikan/rasa senang dan peringatan. Tabsyir dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah. Sedang tanzir ialah penyampaian dakwah di mana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan setelah kematian beserta konsekuensinya.
- 3) Secara etimologi wasiat berasal dari kata bahasa Arab washawashia-washiyatan yang berarti pesan penting. Wasiat dibagi menjadi dua:

---

<sup>41</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, hlm. 17.

a) Wasiat orang yang masih hidup kepada orang yang masih hidup. Dapat berupa ucapan, pelajaran atau arahan tentang suatu hal.<sup>42</sup>

b) Wasiat orang yang meninggal (menjelang ajal) kepada orang yang masih hidup, berupa ucapan ataupun benda (harta waris).

c. *Mujadalah bil latii hiya ahsan*

Dakwah *mujadalah* adalah cara berdiskusi dan berdebat dengan lemah lembut dan halus serta menggunakan berbagai upaya yang mudah, dengan strategi ini diharapkan *da'i* dan *mad'u* dapat memecahkan segala masalah yang terjadi dengan baik tanpa menjatuhkan satu sama lain. Kata "*jadala*" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan *mad'u*.<sup>43</sup>Dari Segi Bahasa, *Mujadalah* dibagi menjadi 2 macam:

1) *Al Hiwar Mujadalah (Hiwar)* Secara etimologi atau kebahasaan *al-mujadalah* diambil dari kata bahasa Arab "*jadala*" yang artinya memintal, melilit. Dapat juga berarti berdebat, perdebatan. Kata *jadala* dapat bermakna menarik tali guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat diibaratkan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

2) *As-ilah Wa Ajwibah* Dari pembagian segi bahasa, *mujadalah* terdapat dua perbedaan antara dialog (*al-Hiwar*) dan tanya

---

<sup>42</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, hlm. 300-304.

<sup>43</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, hlm. 315.

jawab (*as-ilah wa ajwibah*). *Al-Hiwar* dikemas dalam bentuk dua orang berbicara dalam tingkat kesetaraan. Tidak ada dominasi yang satu dengan yang lainnya. Dalam kerangka dakwah, metode ini dapat dipergunakan apabila antara da'i dan mad'u berada pada tingkat kecerdasan yang sama. Sedangkan *as-ilah wa ajwibah* (tanya jawab) dikemas dalam bentuk dua orang berbicara dalam tingkat yang berbeda. Salah satu sisi bertanya dan satu sisi menjawab.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 315.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif adalah suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan *responden*, dan melakukan studi pada situasi yang alami, penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, (menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut).<sup>1</sup>

Metode kualitatif mengacu pada strategi penelitian, seperti observasi penelitian, wawancara mendalam, partisipasi total kedalam aktivitas yang diselidiki, kerja lapangan dan sebagainya, yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari tangan pertama mengenai masalah sosial empiris yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini. Metodologi kualitatif memungkinkan peneliti mendekati data sehingga mampu menggabungkan anatar komponen-komponen keterangan yang analitis, konseptual dan kategori dari data itu sendiri.”<sup>2</sup>

Analisis data yang dilakukan bersifat *induktif* berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian

---

<sup>1</sup> J Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 343.

<sup>2</sup> Rusydi Sulaiman dan Muhammad Holid, *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*, (Surabaya: Elkaf, 2007), hlm. 85.

dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Pendekatan *deskriptif* yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitik beratkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah (*naturalistic setting*), dengan mengamati gejala-gejala, mencatat, mengategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang di amati.” Metode ini di pilih karena diharap mampu mendeskripsikan jenis komunikasi dakwah serta metode penyampaian pesan dakwah yang di gunakan oleh Adi Sucipto pada komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu.

## B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan sejak tanggal 10 maret 2022 sampai dengan 5 april 2022. Lokasi tempat penelitian adalah Sekretariat *Bikers Moslem* Bengkulu, yang beralamatkan di Jl. Sedap Malam No.26, Nusa Indah, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, Bengkulu .

## C. Informan Penelitian

Informasi penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>3</sup> Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi, dalam penelitian yang menjadi sumber informan adalah yang berkopentem dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Pemilihan

---

<sup>3</sup> Rusydi Sulaiman dan Muhammad Holid, *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*, hlm. 152.

informan yaitu diambil dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan metode cara-cara pertimbangan tertentu.

Informan dalam penelitian ini adalah Ustadz, pengurus dan anggota komunitas *Bikers Moslem Bengkulu*. Adapun pertimbangannya yaitu:

1. Ustadz yang berperan sebagai penceramah di *Bikers Moslem Bengkulu*. Adi Sucipto, Lc lahir di Tanjung Harapan, pada tanggal 24 juni 1984 dan sekarang tinggal di Perumnas Korpri, Bentiring Kota Bengkulu yang juga kerap dipanggil Ustadz, yang berasal dari lulusan Al Azar, Cairo Mesir yang beliau juga merupakan guru besar pesantren Al-Fida kota Bengkulu, juga pemilik rumah makan baba ahmed di jalan cimanuk kota Bengkulu dan beliau juga bekerja di bintour travel haji dan umroh kampung bali kota Bengkulu.<sup>4</sup>
2. Pengurus *Bikers Moslem Bengkulu*
3. Anggota yang aktif mengikuti kajian di komunitas *Bikers Moslem Bengkulu*.

Narasumber dipilih berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan pertimbangan di atas dalam penelitian ini jumlah informan sebanyak 5 orang yakni satu ustadz satu pengurus dan tiga anggota komunitas .

Pada bagian ini peneliti memaparkan identitas informan dengan aslinya dan tidak menggunakan nama samara atau inisial, karena dalam pemaparan penelitian tidak ada pihak yang dirugikan. Adapun yang dipaparkan berkaitan dengan nama, umur, jenis

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Adi Sucipto, Penceramah pada Komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* pada tanggal 14 Maret 2022 Bengkulu.

kelamin, pekerjaan, keterangan dan alamat informan. Berikut penjelasan informan lebih lanjut:

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Keterangan	Alamat
1	Adi Sucipto, Lc	38 <sup>th</sup>	L	Penceramah	Pancurmas korpri, Bentiring
2	Henli Paizer	47 <sup>th</sup>	L	Sekretaris	Jl. Fatmawati X No. 8
3	Muhammad Syamsudin	27 <sup>th</sup>	L	Anggota	Jl. Bhakti Husada II, Lingkar Barat
4	Dennis Fadillah	26 <sup>th</sup>	L	Anggota	Jl. Kerapu II. Kel. Berkas
5	Zony Rian Saputra	21 <sup>th</sup>	L	Anggota	Jl. Karang Indah, No. 08

Tabel 3.1 Daftar Narasumber *Bikers Moslem Bengkulu*

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan skunder. Menurut Loplant dalam Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

##### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (*informan*). Data primer dalam ragam kasus berupa orang, barang, binatang, atau lainnya yang menjadi subjek penelitian, sumber informasi pertama, (*first hand*) dalam mengumpulkan data penelitian. Yaitu berwujud narasi dari pihak yang terlibat dengan masalah yang di teliti pada komunitas *Bikers Moslem Bengkulu*.

##### 2. Data Skunder

Sumber data skunder adalah ragam kasus baik berupa orang atau lainnya yang menjadi informasi penunjang (*second hand*) yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari buku, penelitian terdahulu, dan jurnal.<sup>5</sup> Data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data ini yang disebutkan peneliti tentang komunikasi dan teknik penyampaian pesan dakwah Adi Sucipto pada *Bikers Moslem Bengkulu*.

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 157.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian diantaranya:

### 1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan (*observation research*) dilakukan untuk melacak secara sistematis dan langsung gejala-gejala komunikasi terkait dengan persoalan-persoalan sosial, politis, dan kultural masyarakat.<sup>6</sup> Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. *Instrument* yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan.<sup>7</sup>

Dalam hal ini, peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan, untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi. Maka observasi lapangan juga sangat diperlukan untuk mengetahui fenomena yang ada dilapangan, selain itu observasi juga digunakan untuk melihat gambaran awal keadaan wilayah penelitian dan diperlukan untuk mengetahui fenomena yang ada di komunitas *Bikers Moslem Bengkulu*.

Dalam observasi peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu Sekretariat *Bikers Moslem Bengkulu* untuk mengetahui langsung jenis komunikasi

---

<sup>6</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007), hlm. 111.

<sup>7</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 140.

serta teknik penyampaian pesan dakwah yang di terapkan di komunitas tersebut.

## 2. Metode wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya, juga bentuk komunikasi verbal yang dilakukan dua orang lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para *responden*. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *intrviewer* dengan *responden*, dan kegiatannya yang dilakukan secara lisan.<sup>8</sup>

Metode wawancara ini merupakan alat atau pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan di rancang untuk menyatakan apa yang penting untuk memahami fenomena yang dikaji. Adapun alat yang digunakan dalam wawancara dengan informan yaitu *handphone* dan alat tulis.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan seperti catatan harian ataupun sejarah kehidupan biografi dan

---

<sup>8</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2011), hlm. 39.

lainnya, gambar seperti foto lalu sketsa dan lain-lain, karya-karya monumental dari seseorang bisa seperti karya seni, patung film dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data terutama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi ini peneliti menjadikan alat untuk memperkuat data yang diperoleh pada waktu penelitian seperti kegiatan pengajian di *Bikers Moslem* Bengkulu.

#### F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data merupakan salah satu pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Oleh sebab itu memerlukan kemampuan intelektual yang tinggi. Hal ini bisa dimulai dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain.<sup>10</sup> Menurut Nasutin dalam Kahmad analisis data dapat dilakukan dalam beberapa cara sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh dilapangan dalam bentuk uraian yang lengkap, data tersebut direduksi, dirangkum, dan dipilih serta difokuskan pada hal-hal yang pokok, yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi dapat meberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 124.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Aifabeta, 2011), hlm. 334.

Data yang diperoleh dilapangan ditulis/ diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya terkait tentang komunikasi dan teknik penyampaian pesan dakwah Adi Sucipto pada komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu.

b. Penyajian Data

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul sangat banyak, data yang tertumpuk ini dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincian secara keseluruhan dan sulit pula mengambil kesimpulan. Maka dilakukan analisis data terkait dengan jenis komunikasi dan teknik penyampaian pesan dakwah Adi Sucipto pada komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga atau terakhir dalam model analisis *interaktif* Huberman dan Miles. Dalam metode ini penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan data pendukung yang kuat mengenai kesimpulan.<sup>11</sup> Sejak awal peneliti harus berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan terkait dengan jenis komunikasi dan teknik penyampaian pesan dakwah Adi Sucipto pada komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu. Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 334.

Oleh karena itu menyimpulkan dan verifikasi data dibuktikan dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Tahapan akhir dari prosedur penelitian ini adalah analisis data, yaitu proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar.

### G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah:

#### 1. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>12</sup>

- a. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan dikategorikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda mana yang lebih spesifik dari data beberapa sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.
- b. Triangulasi Teknik, menguji dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Jika menghasilkan data yang berbedabeda maka peneliti

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hlm. 189.

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda.

- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda pada komunitas *Bikers Moslem Bengkulu*.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 189

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu (BMB)

##### 1. Sejarah berdirinya *Bikers Moslem* Bengkulu (BMB)

*Bikers Moslem* Bengkulu (BMB) berdiri pada tahun 2016, 1 muharam tahun baru islam. Pada awalnya sebelum berdirinya komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu ini sudah ada komunitas motor yang membuat pengajian yaitu, *Mike Rider* Bengkulu (MRB) yang mana Adi Sucipto juga menjadi bagiannya, karena beliau prihatin terhadap paradikma dimasyarakat yang mengatakan bahwa anak-anak komunitas motor itu tidak baik atau dipandang sebelah mata karena oknum tertentu diluar sana, tidak pernah dalam perkumpulan itu membahas masalah tauhid, ibadah dan hal yang berkaitan dengan islam. Lalu Adi mengajak para anggota MRB membuat perkumpulan kecil (*halaqah*) yang beranggotakan lima orang dan melakukan pengajian sederhana, namun seiring berjalannya waktu dari hari kehari cuma itu itu saja yang hadir untuk ikut pengajian.<sup>1</sup>

Berangkat dari hal tersebut Henli selaku anggota MRB memiliki ide untuk bagaimana caranya agar pengajian tersebut bisa di ikuti oleh komunitas motor yang lain, guna mengajak mereka kejalan kebaikan yang mana anak-anak komunitas motor itu kalau kemasid itu hanya istirahat saja, namun harapannya ketika telah mengikuti pengajian hendaknya anak-anak komunitas motor itu paling tidak melaksanakan ibadah shalat sunnah masjid.

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Henli, Anggota Pengurus Komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* pada tanggal 20 Maret 2022.

Kebanyakan masyarakat pada umumnya khususnya dikota Bengkulu ini resah terhadap keberadaan komunitas motor yang beredar di jalan karena tidak sedikit dari mereka yang melakukan tindakan yang merugikan masyarakat seperti balap liar, mabuk, begal dan lain sebagainya. Hal tersebut tidak hanya merugikan diri sendiri melainkan juga keluarga serta masyarakat sekitar.<sup>2</sup>

Melihat hal tersebut Adi Sucipto bersama anggota komunitas MRB prihatin sehingga mereka tergerak untuk membuat komunitas dakwah yang dinamakan *Bikers Moslem Bengkulu* (BMB) yang mana Adi Sucipto sebagai penceramah dan Henli sebagai pengurus, sebelum dibentuknya struktur kepengurusan BMB.

Berangkat dari keresahan itulah *Biker Moslem Bengkulu* itu dibentuk, karena ingin mengajak anak-anak komunitas motor di Bengkulu bisa berubah kejalan yang lebih baik lagi, disamping itu juga dengan adanya komunitas dakwah ini diharapkan dapat menghapuskan *image* jelek dimasyarakat bahwa komunitas motor itu tidak selamanya tentang duniawi melainkan juga tentang akhirat. Menurut penuturan Henli :

Awalnya iseng mengadakan pengajian sederhana, tapi melihat paradigma dimasyarakat bahwa anak komunitas motor itu tidak baik, maka saya dan Ustad Adi tergerak untuk merubah *image* jelek itu yaitu dengan membuat komunitas dakwah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Henli, Anggota Pengurus Komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* pada tanggal 20 Maret 2022.

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Henli, Anggota Pengurus Komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* pada tanggal 20 Maret 2022.

## 2. Visi-Misi *Bikers Moslem* Bengkulu (BMB)

Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu (BMB) sebagai sebuah komunitas islam tentunya mempunyai visi, misi dan tujuan yang berguna baik untuk anggota komunitas maupun masyarakat sekitar. Oleh karena itu perlu disusun suatu garis besar perjuangan dalam rangka memberikan arah bagi kemajuan organisasi dengan mempertimbangkan beberapa hal, seperti kondisi *objektif* yang dihadapi sehingga misi komunitas dapat diwujudkan secara bertahap, terencana,terpadu, dan terus menerus.

### a. Visi

Membuat suatu perubahan terhadap komunitas motor di Bengkulu kepada kejalan yang lebih baik.

### b. Misi

- 1) Berpedoman kepada Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW menurut pemahaman salafush shaleh sebagai landasan dalam beraktifitas.
- 2) Memahami dan mempraktekkan keselamatan berkendara dan taat aturan dalam lalu lintas.

## 3. Tujuan *Bikers Moslem* Bengkulu (BMB)

Adapun tujuan komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu adalah untk menjadi wadah berhimpun muslim yang memiliki hobi, kebiasaan aktifitas atau rutinitas berkendara sepeda motor, juga sarana untuk memelihara nilai-nilai dasar keislaman dan nilai-nilai dakwah diantara muslim yang memiliki hobi, kebiasaan aktifitas atau rutinitas tersebut, serta sebagai wadah untuk aktifitas dakwah dan kegiatan-kegiatan yang membawa kemaslahatan bagi *ummat*.

#### 4. Struktur kepengurusan *Bikers Moslem* Bengkulu (BMB)

Struktur Kepengurusan Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu (BMB) dalam pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal untuk mencapai suatu tujuan bersama.<sup>4</sup> Struktur lengkap dapat dilihat pada lampiran.

#### 5. Profil Adi Sucipto

Adi Sucipto, Lc lahir di Tanjung Harapan, pada tanggal 24 juni 1984 dan sekarang tinggal di Perumnas Korpri, Bentiring Kota Bengkulu yang kerap dipanggil Ustadz, yang mana berasal dari lulusan Al Azhar, Cairo Mesir yang beliau juga merupakan guru besar pesantren Al-Fida Kota Bengkulu, juga pemilik rumah makan Baba Ahmed di Jalan Cimanuk Kota Bengkulu dan beliau juga bekerja di Bimtour Travel Haji dan Umroh Kampung Bali Kota Bengkulu.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Henli, Anggota Pengurus Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu pada tanggal 20 Maret 2022.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Adi Sucipto, Penceramah pada Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu pada tanggal 14 Maret 2022 Bengkulu.

## B. Komunikasi Dakwah Adi Sucipto pada Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu (BMB)

Dakwah merupakan proses mengajak dan meyeruh manusia kepada jalan kebaikan secara terus menerus untuk menjalankan proses serta tujuan dakwah yaitu mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat. Dalam prosesnya, dakwah tidaklah selalu terpaku pada ceramah yang disampaikan diatas mimbar melainkan dakwah bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Seperti yang dilakukan oleh Adi Sucipto pada komunitas *Bikers Moslem*, Bengkulu.

Untuk mengajak para anggota komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu (BMB) ini tidaklah mudah. Hal ini dikomentari oleh Adi Sucipto (*Da'i* Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu)

Zaman sekarang tidak sedikit orang-orang yang hobi dengan motor dan kegiatan touring bersama, namun sangat disayangkan kebanyakan dari mereka sering lalai dan meniggalkan shalat, maka saya rasa perlu gerakan baru untuk mengajak dan mengingatkan mereka agar dalam kegiatannya tidak hanya touring saja namun juga melaksanakan perintah Allah dan melakukan kebaikan.<sup>6</sup>

Untuk menyampaikan dakwahnya Adi Sucipt ikut membaaur dalam kegiatan dan melakukan pendekatan secara *persuasif*, seperti pernyataannya sebagai berikut :

Saya ikuti dulu gaya mereka berbicara dan topik yang sering dibahas berkaitan dengan motor, setelah itu disela-sela obrolan dikit demi sedikit saya selipkan pesan-pesan dakwah, seperti halnya ketika ada anggota yang tidak sengaja makan dengan tangan kiri, lalu saya ingatkan agar menggunakan tangan kanan karena ada kebaikan disana, dan setelah mereka mengikuti apa yang saya sampaikan saya kembali mengikuti pembahasan

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Adi Sucipto, Penceramah pada Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu pada tanggal 14 Maret 2022 Bengkulu.

mereka, dan ketika masuk waktu shalat saya mengajak mereka untuk menunaikan ibadah shalat berjamaah ke masjid.<sup>7</sup>

Di dalam kitab suci Al-Qur'an diajarkan bahwa agar dakwah kepada *mad'u* itu berhasil haruslah dengan cara lemah lembut dan tidak kasar. Dalam berdakwah beliau tidak mau memaksakan anggota komunitasnya untuk mengikuti apa yang beliau katakan. Karena tugas *da'i* hanya mengajak dalam kebaikan dan merangkul bukan memukul. Hanya Allah jua lah yang memberikan hikmah kepada orang-orang yang dikehendakinya.

Pada mulanya Adi Sucipto menciptakan perhatian (*attention*) terhadap para anggota dengan melibatkan beberapa *mad'u* seperti pemandu acara, pembaca ayat Al-Qur'an dan pemandu shalawat. Pada saat penyampaian materi keagamaan, Adi Sucipto menggunakan bahasa yang ringan, menanyakan kabar, berusaha akrab kepada para anggota. Seperti yang dikatakan Adi Sucipto saat diwawancarai:

Agar mereka mau mendengarkan apa yang saya sampaikan, sering kali dalam pengajian saya tanyai mereka satu persatu gimana kabarnya agar mereka merasa dirangkul, setelah mereka merasa nyaman baru saya menyampaikan materi dakwah.<sup>8</sup>

Dan pernyataan diatas diperkuat juga dengan hasil wawancara dari salah satu anggota Komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* :

Kegiatan pengajian yang dilakukan di BMB ini dilakukan secara sederhana seperti halnya nongkrong biasa namun dengan

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Adi Sucipto, Penceramah pada Komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* pada tanggal 14 Maret 2022 Bengkulu.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Adi Sucipto, Penceramah pada Komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* pada tanggal 14 Maret 2022 Bengkulu.

menyelipkan pesan dakwah didalamnya dengan pembawaan dakwah yang santai dan asik.<sup>9</sup>

Ketika anggota komunitas telah memperhatikan Adi Sucipto maka beliau menumbuhkan minat (*Inters*) anggota melalui penyampaian materi. Materi yang biasa disampaikan adalah fiqih ibadah. Namun, adakalanya pula Adi Sucipto menumbuhkan minat anggota dengan mengikuti request materi yang diajukan para anggota. Hal tersebut di ceritakan pada saat wawancara sebagai berikut :

Materi yang saya sampaikan itu lebih fokus kepada fiqih ibadah,tapi adakalanya saya mempersilahkan para anggota mau mendengarkan materi apa agar mereka tidak bosan<sup>10</sup>

Adapun tema-tema materi dakwah Adi Sucipto yakni Tata cara Shalat termasuk hukum *menjamak* sholat dalam perjalanan, *Thaharah* (mandi wajib, berwudhu), larangan dosa besar (zina), amalan Bulan *Rajab*, amalan Bulan *Sya'ban*, amalan bulan puasa, rukun Islam dan amalan Bulan *Dzulhijjah*, haramnya riba.

Dalam upaya untuk memunculkan hasrat (*desire*), Adi Sucipto menggunakan bahasa ajakan, bujukan dan rayuan. kalimat ajakan dan motivasi. Seperti kalimat:

Ya Allah, alangkah gantengnya para bikers BMB ini abis touring mau lanjut ikut pengajian.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para anggota komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* terhadap materi yang

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Denis, Anggota Komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* pada tanggal 23 Maret 2022 Bengkulu.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Adi Sucipto, Penceramah pada Komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* pada tanggal 14 Maret 2022 Bengkulu.

disampaikan, Adi Sucipto memberikan kesempatan kepada anggota komunitas untuk bertanya. Sebagaimana pernyataanya berikut:

Selesai saya ceramah, para anggota saya persilahkan untuk bertanya terkait materi yang saya sampaikan, boleh juga diluar materi, setelah itu kami diskusikan bersama.

Agar para anggota senang sering kali dalam menjawab pertanyaan Adi Sucipto menggukan ungkapan terimakasih dan mendoakannya, seperti kalimat :

Baik, terimakasih atas pertanyaanya yang sangat luar biasa ya, Semoga yang bertanya istiqamah selalu di jalan Allah SWT.<sup>11</sup>

Pada sesi tanya jawab, antusias anggota *Bikers Moslem* Bengkulu semakin meningkat. anggota timbul keputusan (*decision*) dalam bentuk pertanyaan, ada yang bertanya berkenaan materi yang disampaikan, namun terdapat pula yang bertanya keluar dari konteks materi yang disampaikan atau curhat masalah pribadi. Kredibilitas Adi Sucipto dalam menyampaikan materi pembinaan dapat menimbulkan tindakan (*Action*) pada diri anggota komunitas. Hal demikian dapat diketahui dari pernyataan salah satu anggota berikut:

Alhamdulillah, yang diluarnya tidak pernah shalat disini jadi shalat. Pada saat ketinggalan shalat Ashar aja mereka merasakan kerugian. Mereka berkata “tidak enak kalau tidak shalat itu. rasanya gelisah.”<sup>12</sup>

Hal tersebut sejalan dengan yang di temukan oleh peneliti ketika melakukan observasi langsung ke sekretariat *Bikers Moslem*

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Adi Sucipto, Penceramah pada Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu pada tanggal 14 Maret 2022 Bengkulu.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Syamsudin, Anggota Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu pada tanggal 25 Maret 2022 Bengkulu.

Bengkulu, memang apa yang dijelaskan oleh Adi Sucipto sesuai dengan yang terjadi dilapangan, terlihat dari antusias anggota dalam mengikuti pengajian.<sup>13</sup>

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dan di dukung juga dengan hasil observasi langsung peneliti menyimpulkan bahwa memang dalam melakukan dakwahnya Adi Sucipto menggunakan jenis komunikasi dakwah yang bersifat persuasif. Adi Sucipto mampu menyampaikan dakwah dengan versi tersendiri yaitu dengan rayuan dan membaur dengan kebiasaan anggota komunitas sehingga komunikasi dakwah yang disampaikan bisa diterima oleh para anggota komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu.

### C. Metode Penyampaian Pesan Dakwah yang digunakan Adi Sucipto pada komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu (BMB)

Berdakwah tidak serta merta langsung mengharamkan yang haram dan melarang yang dilarang dengan semena-mena meskipun sudah mengantongi ilmu dari pesantren. Tapi berdakwah harus menggunakan hati yang ikhlas, lembut, sabar dan tetap rendah hati, karna hal inilah yang nantinya akan menuntun kita menuju kesuksesan dalam berdakwah yang sebenarnya, yakni mengajak ke yang *ma'ruf* dan menjauhi yang *mungkar*.

Tidak semua orang dapat menerima dakwah yang langsung menghalalkan sesuatu dan mengharamkan sesuatu dengan tiba-tiba, tidak semua orang mau langsung mengimani apa yang telah tertulis jelas di dalam Al-Qur'an. Jika berdakwah dikalangan yang sudah mengerti *amar ma'ruf nahi mungkar* mungkin akan lebih

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi di Komunitas Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu pada tanggal 5 Maret 2022 Bengkulu.

sangat mudah, karena seorang *da'i* hanya perlu menasehati ulang, tapi berbeda jika berdakwah dikalangan orang yang mana mereka masih kental dengan kesenangan duniawi seperti halnya pada anggota komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* ini yang mana dulunya hanya sekedar perkumpulan orang-orang yang kegiatannya hanya tentang motor dan *touring* saja. Seperti yang diungkapkan anggota komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* sebagai berikut :

Dulunya kami cuma ngumpul-ngumpul sambil ngopi aja, bahas masalah motor dan sebulan sekali kami *touring* ke suatu tempat.<sup>14</sup>

Berdakwah dikalangan seperti ini harus mempunyai metode tersendiri, seperti halnya yang dilakukan oleh Adi Sucipto pada komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* yang mana anggotanya berasal dari berbagai kalangan usia dan latar belakang berbeda. Maka yang dilakukan oleh Adi Sucipto adalah dengan cara membaaur dan ikut menyesuaikan dengan hoby para *mad'unya* atau para anggota komunitas *Bikers Moslem Bengkulu*.

Adi Sucipto menuturkan arti dakwah menurutnya, yang tertera dalam wawancara berikut ini :

Dakwah itu ajakan yang arahnya menuju amar ma'ruf nahi mungkar, pada dasarnya mengajak, merubah, memberikan nasehat, banyak sekali menurut bahasa, *yad'a*, *yad'u*, ada yang berbicara dan ada yang mendengarkan, dakwah menurut saya itu istilahnya bahasa mudahnya itu mengajak.<sup>15</sup>

Selain itu, untuk mempermudah dakwahnya kepada para anggota komunitas yang suka dengan motor dan *touring* itu

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Zony, Anggota Komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* pada tanggal 26 Maret 2022 Bengkulu.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Adi Sucipto, Penceramah pada Komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* pada tanggal 14 Maret 2022 Bengkulu.

memerlukan sebuah metode tersendiri, Adi Sucipto menjelaskan metode apa saja yang dia gunakan untuk berdakwah pada anggota komunitas yang mempunyai hoby motor tersebut diantaranya :

a. *Bil Hal* atau perbuatan,

Yaitu dimana Adi Sucipto memberikan contoh perbuatan yang sifatnya dakwah seperti halnya makan dan minum menggunakan tangan kanan tak terlepas juga Adi menjelaskan keutamaannya. Seperti hasil wawancara berikut ini :

Saya perhatikan masih banyak para anggota yang punya kebiasaan makan dan minum menggunakan tangan kiri, lalu saya berikan contoh yang benar dan sambil saya jelaskan keutamaannya jika menggunakan tangan kanan.<sup>16</sup>

Hal serupa juga disampaikan pengurus komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu sebagai berikut:

Awalnya ada anggota yang tidak sengaja makan dengan tangan kiri lalu Ustad Adi menegurnya dan beliau menjelaskan yang benar seperti apa.<sup>17</sup>

Hal yang sama disampaikan anggota komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu sebagai berikut:

Ketika masuk waktu shalat, Ustad Adi tidak langsung mengajak shalat melaikan beliau langsung mengambil air wudu baru kemudian mengajak kami untuk segera shalat.<sup>18</sup>

Hal ini juga didukung dengan ungkapkan anggota komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Adi Sucipto, Penceramah pada Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu pada tanggal 14 Maret 2022 Bengkulu.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Henli, Anggota Pengurus Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu pada tanggal 20 maret 2022, Bengkulu.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Denis, Anggota Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu pada tanggal 23 Maret 2022 Bengkulu.

Setiap Ustadz Adi memberi nasihat, selalu dengan contoh dan juga keutamaannya.<sup>19</sup>

Dari wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dalam dakwahnya Adi Sucipto selalu memberikan contoh perbuatan dari dakwah yang disampaikan dan tak terlepas juga disertai penjelasan yang mudah dimengerti, sehingga para anggota komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu bisa menerima pesan dakwah yang disampaikan dan langsung menerapkannya.

**b. *Bil Maal* atau harta,**

Yaitu dengan harta, di samping melakukan pengajian rutin, komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu juga sering melaksanakan kegiatan bakti sosial seperti membantu korban bencana dan menyumbang untuk pembuatan masjid, hal ini juga diceritakan Adi Sucipto berikut:

Kami pernah membantu korban banjir dibengkulu tengah pada tahun 2019 dengan menyumbangkan sedikit materi dan keperluan, juga membantu proses pembangunan masjid AL-qohah sebesar 30 juta pada tahun 2022.<sup>20</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh pengurus komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu berikut:

Setiap ada bencana alam, komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu insya Allah siap membantu, baik materi maupun tenaga.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Zony, Anggota Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu pada tanggal 26 Maret 2022 Bengkulu.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Adi Sucipto, Penceramah pada Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu pada tanggal 14 Maret 2022 Bengkulu.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Henli, Anggota Pengurus Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu pada tanggal 20 maret 2022, Bengkulu.

Hal yang sama diungkapkan anggota komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu berikut:

Setiap pengajian mingguan ada iuran untuk uang kas, dan itu bebas mau ngasih berapa, gunanya untuk membeli keperluan ketika pengajian, disitulah kesempatan para anggota bersedekah dengan hartanya.<sup>22</sup>

Dari hasil beberapa wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa memang dalam dakwahnya Adi Sucipto tidak hanya mengingatkan melainkan juga mengajak untuk menyisihkan sebagian harta untuk disumbangkan guna kemaslahatan umat.

c. *Bil Hikmah* atau sentuhan hati,

Yaitu dengan sentuhan hati, Adi Sucipto memperhatikan terlebih dahulu keadaan *mad'unya* kemudian barulah menyampaikan dakwahnya dengan bijaksana. Seperti yang ungkapkan oleh Adi Sucipto berikut:

Pertama kita sentuh hatinya, bukan berarti hanya dengan mendoakannya saja melainkan dengan rangkulan, sambil memperhatikan keadaan mereka lalu menyesuainya.<sup>23</sup>

Hal serupa diungkapkan pengurus komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu berikut:

Sebelum ceramah Adi selalu ngajak ngobrol dulu, baik terkait motor dan kesibukan baru kemudian beliau ceramah agama.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Syamsudin, Anggota Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu pada tanggal 20 Maret 2022 Bengkulu.

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Adi Sucipto, Penceramah pada Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu pada tanggal 14 Maret 2022 Bengkulu.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Henli, Anggota Pengurus Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu pada tanggal 20 maret 2022, Bengkulu.

Hal yang sama disampaikan oleh anggota komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu berikut:

Kalau kami lagi ngobrol masalah motor, Ustadz Adi ikut membaur, ikut ngobrol bersama kami.<sup>25</sup>

Dari beberapa wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penerapan dakwahnya Adi Sucipto memulainya dengan memperhatikan kondisi para *mad'unya*, dimana ketika para *mad'u* anggota komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu sedang bosan dengan pembahasan terkait tentang agama Adi Sucipto mengajak mereka membahas masalah terkait hobi mereka yaitu motor, baru kemudian Adi Sucipto menyampaikan pesan dakwahnya.

d. *Bil Mauizhaah Hasanah* atau nasihat,

Yaitu dengan cara menyampaikan dakwah dan nasehat kepada para anggota komunitas dengan bahasa yang mudah dipahami. Seperti yang ungkapkan oleh Adi Sucipto berikut:

Pada mulanya saya menyampaikan materi dakwah yang berkaitan dengan fikih ibadah seperti wudhu, shalat, dan hukum jamak dalam shalat dengan bahasa yang mudah mereka pahami, setelah itu saya mempersilahkan para anggota mau mendengarkan materi apa.<sup>26</sup>

Hal yang serupa diungkapkan pengurus komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu berikut:

Materi yang disampaikan Ustadz Adi itu dikemas dengan sederhana sehingga mudah dipahami.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Denis, Anggota Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu pada tanggal 23 Maret 2022 Bengkulu.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Adi Sucipto, Penceramah pada Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu pada tanggal 14 Maret 2022 Bengkulu.

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Henli, Anggota Pengurus Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu pada tanggal 20 maret 2022, Bengkulu.

Hal yang sama diungkapkan anggota komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* berikut:

Saat menyampaikan materi dakwah Ustadz Adi selalu mengaitkannya dengan hobi kami, sehingga relevan dan sangat mudah dimengerti.<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menyampaikan materi dakwahnya, Adi Sucipto mengemasnya dengan bahasa yang sederhana serta relevan dengan hobi para anggota komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* sehingga pesan dakwah yang disampaikan mudah di pahami *mad'u*.

e. *Bil Mujadalah* atau berdiskusi,

Yaitu dengan cara berdiskusi, dalam hal ini Adi Sucipto menyampaikan materi terlebih dahulu lalu setelah itu para anggota dipersilahkan untuk bertanya dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama. Seperti hasil wawancara berikut ini :

Ketika selesai menyampaikan materi dakwah, saya membuka sesi tanya jawab, dimana para anggota bebas mau bertanya apa untuk kemudian kami diskusikan.<sup>29</sup>

Hal serupa diungkapkan pengurus komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* berikut:

Kalau belum paham dengan materinya, para anggota bertanya kepada Ustadz Adi, namun banyak juga yang bertanya diluar dari materi yang disampaikan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Zony, Anggota Komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* pada tanggal 26 Maret 2022 Bengkulu.

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Adi Sucipto, Penceramah pada Komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* pada tanggal 14 Maret 2022 Bengkulu.

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Henli, Anggota Pengurus Komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* pada tanggal 20 maret 2022, Bengkulu.

Hal yang sama diungkapkan anggota komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* berikut:

Ada anggota bertanya terkait meninggalkan shalat ketika lagi *touring*, karena dulunya itu sudah menjadi kebiasaan anggota komunitas, kemudian Ustadz Adi menjelaskan bahwa hal itu salah dan beliau lanjut menjelaskan tata cara shalat kalau lagi *touring*, yaitu shalat jamak.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa, dalam menyampaikan dakwahnya tidak hanya terpaku pada satu arah melainkan Adi Sucipto memberikan kebebasan kepada para anggota untuk memberikan respon, bertanya, dan berdiskusi terkait materi dakwah yang disampaikan maupun diluar materi yang disampaikan.

Dari beberapa metode penyampaian pesan dakwah yang disampaikan, Adi Sucipto terfokus kepada dua metode yaitu, pertama dengan cara ceramah, dan yang kedua dengan cara diskusi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Adi Sucipto pada saat wawancara berikut :

Pertama saya menyampaikan materi yang mudah dipahami serta relevan, setelah itu saya mempersilahkan kepada para anggota komunitas untuk bertanya setelah itu kami berdiskusi.<sup>32</sup>

Adi Sucipto beranggapan bahwa berdakwah di dalam kalangan orang yang suka dengan motor dan *touring* seperti ini sangatlah tak mudah, haruslah menjadi seorang yang mampu mengambil hatinya terlebih dahulu. Hal itu perlu dilakukan

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Denis, Anggota Komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* pada tanggal 23 Maret 2022 Bengkulu.

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Adi Sucipto, Penceramah Komunitas *Bikers Moslem Bengkulu*, pada tanggal 14 maret 2022 Bengkulu pukul 11.50

agar *mad'u* merasa dekat dengan pendakwah dalam hal ini Adi Sucipto sendiri, setelah para anggota komunitas BMB merasa dekat dan terbuka maka disitulah Adi Sucipto dikit demi sedikit menyampaikan materi atau pesan dakwah yang mudah dipahami kepada para *mad'unya*.

Hal ini sejalan dengan apa yang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan observasi di sekretariat komunitas *Bikers Moslem Bengkulu*, bahwa memang dalam penerapan dakwahnya Adi Sucipto menggunakan metode penyampaian pesan dakwah *bil hal, bil maal, bil hikmah, bil mauidzah hasanah, dan bil mujaddalah*.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Hasil Observasi di komunitas Komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* pada tanggal 5 Maret 2022 Bengkulu.

#### D. Pembahasan

Setelah data di paparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji temuan penelitian hal tersebut akan dibahas sebagai berikut :

##### 1. Komunikasi Dakwah Adi Sucipto pada Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu (BMB)

Kegiatan dakwah memantapkan fokus pada pengembangan dan penyampaian dakwah atau lebih dikenal dengan komunikasi dakwah. Komunikasi dakwah merupakan salah satu hal yang penting untuk kegiatan dakwah. Keberhasilan kegiatan dakwah tergantung dari bentuk penyampaian pesan yang dilakukan. Komunikasi dakwah dalam hal ini dalam bentuk kajian mingguan atau harian juga diskusi yang dilakukan guna membuat pesan menjadi lebih efektif atau sampai tepat pada penerimanya.

Keberhasilan komunikasi dakwah Adi Sucipto pada Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu tentu tidak terlepas dari bagaimana keterampilan beliau dalam mempengaruhi dan komunikasi dakwah yang seperti apa yang disampaikan demi kelancaran dakwahnya. Dengan berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an dan Hadist Adi Sucipto melakukan amal salehnya dengan mengajak anggota komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu kepada kebenaran dan menuntun kejalan yang dirahmati Allah *Subhanahu Wa ta'ala*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti akan menyajikan beberapa data mengenai komunikasi dakwah Adi Sucipto Pada Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu yang akan digali dengan teknik observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa agar sampainya

pesan dakwah terhadap Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu. Adi Sucipto menggunakan tiga jenis komunikasi dakwah diantaranya :

*Pertama* dengan satu arah (*linier*), dimana Adi Sucipto sebagai komunikator yang menyampaikan pesan dakwahnya kepada para anggota komunitas atau *mad'u* yang sifatnya menyeru dengan bahasa yang mudah di pahami dan dengan cara yang lembut.

*Kedua* dengan dua arah (*interaksional*), yaitu adanya timbal balik atau *feed back* yang diberikan oleh anggota komunitas setelah Adi Sucipto menyampaikan materi dakwah, seperti halnya bertanya tentang materi yang disampaikan.

*Ketiga* dengan tiga arah (*transaksional*), artinya terjadi komunikasi antara Adi Sucipto dan anggota komunitas yang semuanya berperan aktif dalam proses komunikasi tersebut.

Dari ketiga jenis komunikasi dakwah itulah Adi Sucipto menyampaikan pesan dakwahnya secara *persuasif*. Pesan-pesan dalam komunikasi *persuasif* kebanyakan menggunakan daya pemikat dengan logika yaitu dengan memberikan alasan dan bukti-bukti yang ada, sedangkan daya pemikat yang emosional adalah untuk melakukan *persuasif* terhadap *audiens*, dalam hal ini dapat menggunakan kata-kata yang sangat berpengaruh pada emosi seseorang, misalnya keberhasilan, penghargaan, dan kenyamanan untuk melakukan *persuasif audiens*.<sup>34</sup>

Seperti halnya yang dilakukan oleh Adi Sucipto yang menggunakan komunikasi dakwah *persuasif* dimana Adi

---

<sup>34</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 36.

Sucipto mempengaruhi sikap seseorang terhadap yang disampaikan oleh beliau, disini Adi Sucipto melakukan pengajian terhadap Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu.

*Persuasif* bukan sekedar membujuk, merayu saja, tetapi *persuasif* merupakan suatu tehnik mempengaruhi dan mempergunakan serta memanfaatkan data dan fakta psikologi, sosiologi dari orang-orang yang kita pengaruhi. Adi Sucipto menggunakan bahasa yang ringan, menanyakan kabar, berusaha akrab kepada para anggota Komunitas *Bikers Moslem Bengkulu* .

## 2. Metode Penyampaian Pesan Dakwah yang digunakan Adi Sucipto pada komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu (BMB)

Adapun metode penyampaian pesan dakwah yang diterapkan oleh Adi Sucipto pada komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu diantaranya yaitu :

### a. *Bil Hikmah*

Berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan-kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.<sup>35</sup> Dalam hal ini Adi Sucipto memperhatikan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif anggota komunitas (*mad'u*) sebelum melakukan dakwahnya. Ketika para *mad'u* sudah nyaman barulah Adi Sucipto menyampaikan

---

<sup>35</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 10-11.

dakwahnya. Dalam hal ini Adi Sucipto menyesuaikan keadaan para anggota komunitas atau *mad'u*.

**b. *Bil Mauizhaah Hasanah***

*Al-Mauizhaah Hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsure bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (*wasiyat*) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan didunia dan diakhirat.<sup>36</sup> Sejalan dengan hal tersebut Adi Sucipto menyampaikan materi dakwah dengan lemah lembut dan menggunakan bahasa serta istilah yang mudah di pahami oleh anggota komunitas *Bikers Moslem Bengkulu*.

**c. *Bil Mujadalah***

*Mujadalah* merupakan metode dakwah yang dilakukan dengan mendiskusikan suatu masalah secara bersama, dengan saling mengeluarkan pendapat dan bertukar pikiran. Teknik ini sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam pada sasaran dakwah. *Mujadalah* adalah cara yang baik untuk merangsang berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama.<sup>37</sup>

Metode diskusi ini sangat efektif untuk memperdalam pengetahuan para anggota *Bikers Moslem Bengkulu*. Adi Sucipto mempersilahkan para anggota

---

<sup>36</sup> M.Munir, *Metode Dakwah*, hlm. 6.

<sup>37</sup> Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara,1986), hlm.66.

bertanya secara bebas terkait materi yang disampaikan lalu menjawab dan jika ada yang kurang setuju Adi Sucipto mendebatnya dengan cara yang lembut dan bijaksana.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Penelitian ini menghasilkan beberapa poin simpulan diantaranya :

1. Jenis komunikasi dakwah Adi Sucipto pada komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu, yaitu menggunakan tiga jenis komunikasi dakwah diantaranya: komunikasi satu arah (*linier*), komunikasi dua arah (*interaksional*) dan komunikasi tiga arah (*transaksional*) dengan cara persuasif sehingga dakwah beliau dapat mempengaruhi serta mengubah sikap *mad'unya*.
2. Metode penyampaian pesan dakwah yang diterapkan oleh Adi Sucipto pada komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu yaitu, *Hikmah Berdakwah* dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, *Al-Mauizhaah Hasanah* adalah menyampaikan nasihat yang baik dengan cara yang lemah lembut, serta *Mujadalah* merupakan metode dakwah yang dilakukan dengan mendiskusikan suatu masalah secara bersama, dengan saling mengeluarkan pendapat dan bertukar pikiran.

### B. Saran

Setelah diadakan penelitian tentang Dakwah Persuasif Adi Sucipto pada Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu (Deskripsi Jenis Komunikasi Dakwah dan Metode Penyampaian Pesan dari Da'I ke Anggota Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu) maka peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada pengurus, anggota Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu, serta kepada peneliti berikutnya sebagai berikut :

1. Agar kegiatan pengajian di Komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu tetap berjalan, hendaknya Da'I dan para pengurus tidak pernah bosan dan tetap semangat untuk saling mengingatkan para anggota komunitas yang lain untuk senantiasa istiqamah malakukan setiap kebaikan.
2. Diharapkan setelah pandemi covid-19 berakhir dilaksanakan kembali pengajian rutin *Bikers Moslem* Bengkulu agar para anggotanya tidak terlena dan menghilang karena kurang komunikasi diantaranya.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti terkait Strategi dan Model Dakwah Adi Sucipto pada komunitas *Bikers Moslem* Bengkulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Hamka. ( 2012). *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Afandi, Bisri. (1984). *Beberapa Percikan Jalan Dakwah*. Surabaya: Jaya Kencana.
- Ahmad Imam Syafi'i, Skripsi, *Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Santri Yang Berkarakter Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah*, 2018.
- Amrullah Ahmad. (1986). *Metodologi Dakwah Islam*. Yogyakarta: Masitda.
- Anwar, Arifin. (1995). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asmaya, Enung. (2003). *Dai Sejuk Dalam Masyarakat Majemuk*. Jakarta: Hikmah.
- Aziz, Ali Moh. (2016). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Cangara, Hafied. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Cholil, Mansyur. (1987). *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Harapan, Edi. (2014). *Syarwani Ahmad, Komunikasi Antar Pribadi*. Depok: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hendri Afriyanto, *Komunikasi Persuasif Da'I dan Mad'u dalam Pemahaman Pesan Dakwah (Studi di majelis Ta'lim Al-Hidayah Kelurahan Waydadi, Sukarame, Bandar Lampung)*, 2018.
- <https://blajakarta.kemenag.go.id/index.php/agama-kehidupan/80-dakwah-multikultural-untuk-merajut-kerukunan-dan-perdamaian> di akses pada 23 desember 2021
- Ihat Solihat, Skripsi, *Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Gerakan Pemuda Hijrah Dalam Berdakwah*, 2017.
- Ilahi, Wahyu. (2013). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J Juliansyah, Noor. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Kencana.
- J. Moleong Lexy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Agama RI, (2014). *Mushaf Al-Quran Tajwid Terjemah*. Banyu Anyar: PENERBIT ABYAN Banjar Sari.

- Marhaeni, Fajar. (2009). *Ilmu Komunika Teori dan Praktik*. Cet-1; Yogyakarta: Graha Ilmu.
- M. Munir. (2009). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana
- M.Munir. (2006). *Metode Dakwah*. Jakarta : Prenada Media.
- Munir dan Wahyu Ilahi, (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.
- Ngalimun, (2017). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Nurul Muzayyana, Skripsi, *Strategi Dan Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad Dan Ustadz Adi Hidayat Di Youtube Serta Efeknya Terhadap Publik*, 2020.
- Onong , U. Efendy. (1981). *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni.
- Onong, U. Efendy. (2007). *Ilmu Komunika Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta, Pelangi Aksara.
- Roudhonah. (2007). *Ilmu Komunikasi* Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press.
- Rasdiana, Skripsi, *Strategi Komunikasi Dakwah di Radio Suara As'adiyah FM Sengkang (Telaah Format Siaran Program Religi Mimbar Agama Islam)*, 2014.
- Saiful Ma'arif, Bambang. (2015). *Psikologi Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Saputra, Wahidin. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- S.Ma'arif, Bambang. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- S. Susanto, Astrid. (1974). *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta.
- Soekanto, Soerjono. (1983). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sulaiman Rusydi dan Holid Muhammad. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*. Surabaya: Elka.
- Subagyo, Joko. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Aifabeta.
- Suhandang, Kustadi. (2014). *Strategi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sulistiyani, Teguh Ambar. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Uchjana Onong, Efendy. (1992). *Dinamika Komunikasi* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiryanto. (2000). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.
- Widjadja. ( 2002). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Askara.

L

A

M

P

I

R

A

N

## Dokumentasi Kegiatan dan Wawancara

1. Dokumentasi Wawancara dengan Ustadz Adi Sucipto,Lc  
Kegiatan wawancara terhadap Ustadz Adi Sucipto,Lc penceramah di komunitas BMB pada tanggal 14 maret 2022.



2. Dokumentasi Wawancara dengan Sekretaris/Pengurus BMB  
Kegiatan wawancara terhadap sekretari komunitas BMB pada tanggal 10 maret 2022.



### 3. Dokumentasi Kegiatan Komunitas BMB

Kegiatan pengajian rutin komunitas BMB yang dilaksanakan di secretariat BMB rumah makan pindang 77.









4. Dokumentasi Pamflet Pengajian BMB



**Hadirilah**  
**PENGAJIAN**  
**BIKERS**

**Tema:**  
**Pemuda**  
**dirindukan surga**

Rabu, 10-07-2019  
Pukul 20.00 - 21.30 WIB  
Lokasi :  
**Sekretariat BMB**  
Penurunan - KOTA BENGKULU

**Ustadz**  
**Adi Sucipto Lc**

The poster features a dark background with silhouettes of bikers. In the top right is the BMB logo with a mosque and the word 'HIJRAH'. In the bottom right is a portrait of Ustadz Adi Sucipto Lc. A motorcycle is shown in the bottom left.



**Hadirilah**  
**PENGAJIAN**  
**BIKERS**

**Tema:** **Syahadatain**

Rabu, 20-03-2019  
Pukul 20.00 - 21.30 WIB  
Lokasi :  
**RM Pindang 77**  
(Lantai 2)

**Ustadz**  
**Adi Sucipto Lc**

The poster features a background image of a mosque interior. In the top right is the BMB logo with a mosque and the word 'HIJRAH'. In the bottom right is a portrait of Ustadz Adi Sucipto Lc. A motorcycle is shown in the bottom left.



## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Roven Dwilisha Gustio, lahir di desa Bukit. Harapan, Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara pada tanggal 13 Agustus 1999. Penulis merupakan anak kedua (3 bersaudara), dari pasangan Bapak Ilisman dan Ibu Haltilaini. Pendidikan sekolah dasar di SD N 09 Ketahun,

selesai pada tahun 2012. Penulis melanjutkan sekolah menengah pertama, di SMP N 07 Kota Bengkulu, selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMK N 04 Kota Bengkulu, mengambil jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan selesai pada tahun 2018. Selama menempuh pendidikan dari SD, SMP, dan SMK tinggal bersama kedua orang tua, kakak dan adek. Penulis melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD). Adapun organisasi dan kegiatan yang pernah di ikuti penulis, diantaranya:

1. Sekretaris Rohis SMK N 04 Kota Bengkulu (2015-2018)
2. Kepala Bidang Olahraga OSIS SMK N 04 Kota Bengkulu (2015-2018)
3. Anggota Taekwondo SMK N 04 Kota Bengkulu (2016-2018)
4. Anggota KAMMI IAIN Bengkulu (2018-2019)
5. Anggota Kalam IAIN Bengkulu (2018-2019)
6. Kepala Bidang Humas IMIKI Cabang Bengkulu (2019-2022)
7. Kepala Bidang Humas HMPS KPI IAIN Bengkulu (2020-2021)
8. Duta Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu (2019-2022)

Demikianlah riwayat hidup singkat penulis, penulis mengucapkan terimakasih banyak untuk semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Aamiin.